

**EFEKTIVITAS PROGRAM TERNAK KAMBING BERGULIR
DI UPZIS NU CARE LAZISNU DESA MRICAN KECAMATAN
JENANGAN KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Citra Nur Wahyunita

NIM. 403180001

**JURUSAN MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Wahyunita, Citra Nur. Efektivitas Program Ternak Kambing Bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*. 2022. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Faruq Ahmad Futaqi, M.E.

Kata kunci: LAZISNU, Pemberdayaan, Ternak Kambing

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya program Bina Desa Nusantara dari PW LAZISNU Jawa Timur yang kemudian ditunjuknya UPZIS NU Care LAZISNU Mrican sebagai satu-satunya UPZIS NU Care LAZISNU desa di Ponorogo yang menerima program Bina Desa Nusantara, karena UPZIS NU Care LAZISNU Mrican sudah dipercaya dan dirasa mampu untuk mengelola program tersebut. Penerima manfaat dalam program tersebut yaitu dari 8 golongan *asnaf* (*fakir, miskin, amil, gharim, riqab, muallaf, fi sabilillah dan ibnu sabil*) karena dana yang digunakan untuk implementasi program tersebut merupakan dana zakat. Tujuan utama dari program ini yaitu untuk memberdayakan ekonomi masyarakat desa, salah satunya yaitu para *mustahiq* yang mendapatkan bantuan dalam program ternak kambing bergulir.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis efektivitas program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican. Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian yang penulis gunakan ialah pendekatan kualitatif induktif. Penelitian ini dilakukan di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican, Ponorogo dengan teknik pengumpulan data menggunakan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pelaksanaan program ternak kambing bergulir dapat dikatakan cukup efektif sesuai dengan teori Budiani karena sudah menerapkan variabel pengukuran efektivitas berupa ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. 2. Faktor penghambat pelaksanaan program ternak kambing bergulir yang paling utama yaitu pada masalah pemeliharaan kambing. 3. Dampak efektivitas dari program ternak kambing bergulir terhadap mustahik sesuai dengan indikator pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Steers. Menunjukkan bahwa dampak yang diberikan dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya 6 kambing yang diberikan ke mustahik ada dua yang sudah beranak, satu bunting (*hamil*), dua majer (*mandul*) dan satu mati. Dampak yang diberikan juga tidak terlalu signifikan berpengaruh terhadap pendapatan sehari-hari. Namun, dari adanya program tersebut, para mustahik memiliki investasi atau tabungan yang bisa mereka gunakan ketika ada kebutuhan yang begitu mendesak.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Citra Nur Wahyunita	403180001	Manajemen Zakat dan Wakaf	EFEKTIVITAS PROGRAM TERNAK KAMBING BERGULIR DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA DI UPZIS NU CARE LAZISNU DESA MRICAN KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN PONOROGO

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 08 April 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf



Endanglotul Janah, M. Ag.
NIP. 1975071622005012004

Menyetujui,
Pembimbing

Faruq Ahmad Futaqi, M.E.
NIP. 198311262019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Efektivitas Program Ternak Kambing Bergulir di UPZIS NU
Care LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan
Kabupaten Ponorogo

Nama : Citra Nur Wahyunita

NIM : 403180001

Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang
Amin Wahyudi, S.Ag, M.EI
NIP. 197502072009011007

Penguji I
Ridho Rokamah, M.Si.
NIP. 197412111999032002

Penguji II
Faruq Ahmad Futaqi, M.E
NIP. 198311262019031006

(.....)
(.....)
(.....)

Ponorogo, 27, April, 2022

Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Citra Nur Wahyunita

NIM : 403180001

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Judul Skripsi/Tesis : Efektivitas Program Ternak Kambing Bergulir
di UP2IS NU Care LAZISNU Desa Mrican Kecamatan
Jenangan Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 06 Juni 2022

o Penulis



Citra Nur Wahyunita

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Citra Nur Wahyunita

NIM : 403180001

Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

EFEKTIVITAS PROGRAM TERNAK KAMBING BERGULIR DI UPZIS NU
CARE LAZISNU DESA MRICAN KECAMATAN JENANGAN KABUPATEN
PONOROGO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 02 April 2022

Pembuat Pernyataan

A21AJX584831447

Citra Nur Wahyunita

NIM. 403180001

P O N O R O G O

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	7
F. Metode Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
2. Lokasi Penelitian.....	26
3. Data dan Sumber Data	27
4. Teknik Pengumpulan Data.....	28
5. Teknik Pengolahan Data.....	30
6. Analisis Data.....	31
7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	33
G. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II. KAJIAN TEORI	37
A. Efektivitas	37
1. Pengertian Efektivitas	37
2. Ukuran Efektivitas	38
3. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja.....	40
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	42
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	42

2. Pengertian Pemberdayaan ZIS	44
3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	46
4. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	47
5. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	48
C. Lembaga Amil Zakat (LAZ)	49
BAB III. PAPARAN DATA	55
A. Profil UPZIS NU Care LAZISNU Mrican	55
1. Sejarah Singkat Berdirinya UPZIS NU Care LAZISNU Mrican	55
2. Struktur Organisasi UPZIS NU Care LAZISNU Mrican	57
3. Letak Geografis UPZIS NU Care LAZISNU Mrican	58
4. Program UPZIS NU Care LAZISNU Mrican	59
B. Data Efektivitas Pelaksanaan Program	60
C. Data Faktor Penghambat Pelaksanaan Program	66
D. Data Dampak Penyaluran Program	68
BAB IV. PEMBAHASAN/ANALISIS	70
A. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program	70
B. Analisis Faktor Penghambat Pelaksanaan Program	78
C. Analisis Dampak Penyaluran Program	82
BAB V. PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Penerima Bantuan Ternak Kambing Bergulir	62
Tabel 4.1	Indikator Program Ternak Kambing Bergulir	83



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Permasalahan ekonomi merupakan masalah yang krusial bagi kehidupan masyarakat, karena perekonomian sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari.¹ Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ekonomi di Indonesia, yaitu dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengumpulan dana zakat infaq shadaqah (ZIS). Zakat merupakan instrumen penting pada sektor ekonomi Islam untuk mendorong kesejahteraan umat islam di Indonesia.² Pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan memandirikan masyarakat dan salah satu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang saat ini sedang terbelenggu permasalahan ekonomi. Pemberdayaan masyarakat dibangun untuk melatih kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi bermanfaat.

Dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat, Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat berperan dengan baik dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang

¹ Roosganda Elizabeth, “Akselerasi Pemberdayaan dan Peningkatan Kompetensi dalam Sistem Produksi untuk Mengatasi Permasalahan Ekonomi di Indonesia”, *UNES Journal of Scientech Research*, Volume 2, Nomor 1, (2017), 86.

² Emi Hartatik, “Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Magelang”, *Az Zarka'*, Volume 7, Nomor 1, (2015), 31.

terjadi saat ini. Provinsi Jawa Timur memiliki banyak Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang bertugas untuk mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan Undang-Undang. Salah satunya yaitu PW NU Care LAZISNU Jawa Timur yang merupakan perwakilan pengurus pusat guna membantu dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah di tingkat provinsi. PW NU Care LAZISNU Jawa Timur memiliki beberapa program pemberdayaan ekonomi masyarakat salah satunya yaitu program Bina Desa Nusantara. Dalam program tersebut terdapat beberapa program pemberdayaan, seperti Beasiswa Yatim, Santunan Dhuafa, Pemberian Modal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan Bantuan Hewan Ternak. Program tersebut disalurkan ke 38 kabupaten/kota di Jawa Timur atau 44 Pengurus Cabang (PC) NU Care LAZISNU, salah satunya di Kabupaten Ponorogo tepatnya di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

UPZIS NU Care LAZISNU Mrican menjadi satu-satunya UPZIS NU Care LAZISNU desa di Ponorogo yang menerima program Bina Desa Nusantara, karena UPZIS NU Care LAZISNU Mrican sudah dipercaya dan dirasa mampu untuk mengelola program tersebut. Tak hanya itu, Desa Mrican merupakan lokasi yang strategis untuk menerima program ternak kambing bergulir, karena mayoritas masyarakat di Desa Mrican merupakan petani dan peternak. Salah satu program Bina Desa Nusantara yang diambil oleh UPZIS NU Care LAZISNU Mrican yaitu program “Ternak Kambing

Bergulir”.¹ Program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican telah berjalan sejak Bulan April 2021 dengan guliran pertama yaitu 6 ekor kambing yang diberikan kepada 6 mustahiq di Desa Mrican. Program tersebut berjalan dengan memberikan hewan ternak kepada mustahiq dan digulirkan kepada mustahiq lain jika sudah masanya.

Peneliti memilih UPZIS NU Care LAZISNU Mrican sebagai tempat penelitian ini dikarenakan peneliti tertarik pada program Bina Desa Nusantara dari PW NU CARE LAZISNU Jawa Timur, salah satunya dalam program ternak kambing bergulir. Ternak kambing bergulir merupakan program yang dilaksanakan oleh UPZIS NU Care LAZISNU Mrican dengan tujuan memberdayakan ekonomi masyarakat desa, salah satunya yaitu para mustahiq yang mendapatkan bantuan dalam program ternak kambing bergulir. Jika memiliki tiga konteks ini, pemberdayaan ekonomi tentu memberi pengaruh yang positif bagi kehidupan manusia. Ketiga konteks tersebut yaitu pemberdayaan ruhaniyah, pemberdayaan intelektual dan pemberdayaan ekonomi.² Penerima manfaat dalam program tersebut yaitu dari 8 golongan *asnaf* (*fakir, miskin, amil, gharim, riqab, muallaf, fi sabilillah dan ibnu sabil*) karena dana yang digunakan untuk implementasi program tersebut merupakan dana zakat.

¹ Nasroh Wahab Sya'roni, *Wawancara*, 10 Januari 2022.

² Qi Mangku Bahjatulloh, “Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga)”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume 10, Nomor 2, (2016), 483

UPZIS NU Care LAZISNU Mrican mengembangkan program tersebut tidak sebatas pada sistem bergulir saja, disini lain juga menerapkan pada sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil merupakan sistem pembagian hasil antara pemelihara (mustahik) dengan lembaga UPZIS NU Care LAZISNU Mrican. Penerapan sistem bagi hasil merupakan inisiatif dari pihak UPZIS NU Care LAZISNU Mrican itu sendiri. Hal tersebut menjadikan program ternak kambing bergulir yang ada di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican semakin menarik, karena sistem yang dijalankan tersebut berbeda dengan beberapa kabupaten lain di Jawa Timur yang juga mengambil program ternak kambing bergulir. Beberapa kabupaten lain di Jawa Timur, ketika menerima program tersebut hanya sebatas penyerahan kepada penerima program dan ketika kambing sudah melahirkan digulirkan ke mustahiq lain, tanpa adanya sistem bagi hasil seperti yang diterapkan pada Mustahiq penerima program Ternak Kambing Bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican.

Permasalahan yang saat ini masih dihadapi oleh UPZIS NU Care LAZISNU Mrican yaitu pada masalah kesehatan kambing. Dari 6 kambing yang telah disalurkan, perkembangan kambing tersebut hingga saat ini masih ada beberapa kambing yang belum beranak. Salah satu faktor yang melatarbelakangi belum beranaknyanya kambing tersebut yaitu pada masalah kesehatan. Menurut salah satu pengurus UPZIS NU Care LAZISNU Mrican, ada beberapa Mustahik yang kandang tempat pemeliharaan kambingnya belum sesuai standart. Ada juga yang memang belum rezeki

para mustahik penerima program. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kesehatan kambing. Standart kandang kambing yang baik dibuat dengan sistem panggung, agar kotoran dari kambing dapat langsung jatuh ke tanah dan tidak bercampur dengan aktivitas kambing sehari-hari. Namun, hal tersebut kembali ke masing-masing Mustahik. Karena dari pihak UPZIS NU Care LAZISNU Mrican hanya memberikan kambing saja tanpa memberikan biaya tambahan untuk perawatan kandang kambing. UPZIS NU Care LAZISNU Mrican berharap dengan adanya masalah tersebut, para Mustahik dapat dengan baik dalam proses pemeliharaan kambing. Apabila masih ada kandang yang belum sesuai standart, para Mustahik dapat dengan rutin membersihkan kandang kambing agar kambing yang dipelihara tidak terjadi masalah pada kesehatan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik pada program ternak kambing bergulir yang ada di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican Ponorogo terkait dengan efektivitas Program Ternak Kambing Bergulir, faktor penghambat dan dampak penyaluran program program ternak kambing bergulir, apakah sudah dapat dikatakan efektif, karena masih ada beberapa kendala yang dihadapi oleh UPZIS NU Care LAZISNU Mrican. Sehubungan dengan adanya hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “EFEKTIVITAS PROGRAM TERNAK KAMBING BERGULIR DI UPZIS NU CARE LAZISNU MRICAN PONOROGO”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Ternak Kambing Bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican?
2. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican?
3. Bagaimana dampak penyaluran program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pelaksanaan program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat pelaksanaan program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak penyaluran program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penulisan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya keilmuan. Terutama berkaitan dengan masalah di lembaga pengelola zakat. Selain itu semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang efektivitas program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga UPZIS NU Care LAZISNU Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan serta bahan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican.

- b. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya efektivitas program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican serta dapat dijadikan acuan atau referensi, informasi dan pertimbangan bagi penelitian-penelitian berikutnya terkait pemberdayaan dana zakat produktif.

- c. Bagi Masyarakat Umum

Dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat tentang dana zakat produktif yang bisa dijadikan peluang untuk meningkatkan ekonomi mustahiq.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Skripsi Zumrotul Afifah, Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dengan judul Efektivitas Program Dana Bergulir Dalam Pengembangan Usaha Pedagang Mikro Di BAZNAS Pacitan. Rumusan masalah dari skripsi ini yaitu Bagaimana Efektivitas Perencanaan Program Dana Bergulir di Badan Amil

Zakat Nasional Pacitan, Bagaimana Efektivitas Pembinaan Dalam Pengembangan Usaha Pedagang Mikro Di Badan Amil Zakat Nasional Pacitan dan Bagaimana Dampak Penyaluran Dana Bergulir Terhadap Pengembangan Usaha Pedagang Mikro Di Badan Amil Zakat Nasional Pacitan. Dalam skripsi ini menggunakan teori Efektivitas dan menggunakan metode penelitian kualitatif induktif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program dana bergulir di BAZNAS Pacitan belum efektif. Pembinaan dan pengawasan terhadap pedagang mikro belum efektif. Kemudian dampak dari penyaluran dana bergulir dari BAZNAS untuk pedagang mikro yang digunakan mengembangkan usahanya berdampak kurang efektif. Hal ini disebabkan belum semua pedagang mikro dapat mengembangkan usahanya.³

Peneliti terdahulu membahas keefektifitasan program dana bergulir dalam pengembangan usaha pedagang mikro di BAZNAS Pacitan. Jika penelitian ini yaitu dari program ternak kambing bergulir UPZIS NU Care LAZISNU Mrican. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini yaitu sama-sama menggunakan teori Efektivitas dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Skripsi Dyah Ayu Habsyari, Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dengan judul “Efektivitas Pemberdayaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Untuk

³ Zumrotul Afifah, “Efektivitas Program Dana Bergulir Dalam Pengembangan Usaha Pedagang Mikro Di Baznas Pacitan”, *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2020).

Meningkatkan Ekonomi Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Madiun”. Rumusan masalah dari skripsi ini yaitu Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten Madiun, bagaimana efektivitas pemberdayaan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten Madiun dan bagaimana dampak penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kabupaten Madiun. Dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif induktif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZIS dalam meningkatkan ekonomi mustahik cukup efektif. Pemberdayaan ZIS di BAZNAS Kabupaten Madiun kurang efektif, dikarenakan lembaga tidak menjalankan pengawasan, pembinaan dan pemantauan secara berkala. Dampak dari penyaluran dana ZIS untuk meningkatkan ekonomi mustahik kurang efektif, hal ini dikarenakan beberapa mustahik belum mampu mengembangkan usahanya.⁴

Dilihat dari penelitian terdahulu membahas mengenai efektivitas pemberdayaan dana ZIS untuk meningkatkan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Madiun. Pemberdayaan dana ZIS diharapkan dapat dikelola dengan baik agar perkembangan ekonomi mustahik semakin meningkat. Jika dari penelitian ini membahas keefektivitasan dari program

⁴ Dyah Ayu Habsyari, “Efektivitas Pemberdayaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (Zis) Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Madiun”, *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

ternak kambing bergulir. Dari penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai pemberdayaan ekonomi mustahik.

Skripsi Asma Karimah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (studi kasus Sejuta Berdaya LAZ Al-Azhar Peduli Ummat di Kelurahan Pengasinan, Depok, Jawa Barat)”. Rumusan masalah dari skripsi ini yaitu: Bagaimana konsep pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada LAZ Al-Azhar Peduli Ummat dan bagaimana efektivitas pendayagunaan zakat produktif pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu Sejuta Berdaya di KSM Pengasinan Gemilang. Dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LAZ Al-Azhar Peduli Ummat melakukan penyaluran atau pendayagunaan dana ZIS pada program Sejuta Berdaya di daerah Pengasinan, Depok sudah berjalan efektif. LAZ Al-Azhar Peduli Ummat sudah berhasil memberdayakan 25 mustahik di Pengasinan, Depok dengan memberikan dana bantuan Qardhul Hasan untuk usaha kecil mustahik.⁵

Dalam penelitian terdahulu membahas keefektivitasan pendayagunaan zakat produktif di LAZ Al-Azhar Peduli Ummat dengan

⁵ Asma Karimah, “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Sejuta Berdaya LAZ Al-Azhar Peduli Ummat Di Kelurahan Pengasinan, Depok, Jawa Barat)”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

memberikan dana bantuan Qardhul Hasan bagi para mustahik. Jika dalam penelitian ini proses pemberdayaan mustahik melalui program ternak kambing bergulir dengan sistem bagi hasil.

Skripsi M. Habib al-Qauri, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat”. Rumusan masalah dari skripsi ini yaitu bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui usaha ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada, bagaimana hasil yang dicapai oleh Lembaga Dompot Dhuafa Waspada dan apa saja faktor penghambat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui usaha ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada. Dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ternak kambing Dompot Dhuafa Waspada berjalan dengan lancar. Output program pemberdayaan masyarakat melalui usaha ternak kambing Dompot Dhuafa Waspada diperoleh pendamping yang memenuhi kualifikasi. Faktor penghambat program tersebut yaitu jaringan komunikasi

yang lambat dan pengaruh cuaca yang tidak menentu di lokasi pemberdayaan.⁶

Dari penelitian terdahulu membahas implementasi program usaha ternak kambing lembaga Dompot Dhuafa Waspada. Dengan penelitian ini sama membahas tentang program ternak kambing dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini ternak kambing yang dijalankan yaitu dengan sistem bergulir sedangkan dalam penelitian terdahulu hanya sebatas implementasi program ternak kambing saja dan tidak ada sistem bergulir.

Skripsi dari Salsabilla, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Basis Zakat Produktif Terhadap Perekonomian Mustahik (Studi Kasus: Program Kampung Ternak Kambing Produktif baznas Gresik di Desa Kertosono Sidayu Gresik). Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana proses pemberdayaan ekonomi melalui program kampung ternak BAZNAS Gresik, bagaimana pengaruh pemberdayaan ekonomi terhadap peningkatan perekonomian mustahik melalui program kampung ternak BAZNAS Gresik. Dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa

⁶ M. Habib Al-Qauri, “Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat”, *Skripsi* (Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2017).

pelaksanaan program kampung ternak kambing produktif melalui beberapa proses pemberdayaan ekonomi. melalui beberapa proses tersebut dapat dikatakan bahwa program ini berhasil mempengaruhi perekonomian mustahik.⁷

Penelitian terdahulu membahas mengenai proses dan pengaruh program pemberdayaan ekonomi basis zakat produktif terhadap perekonomian mustahik. Jika dalam penelitian ini yaitu program ternak kambing dengan sistem bergulir. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama tentang program ternak kambing dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. Hanya saja, program ternak kambing yang peneliti lakukan menggunakan sistem bergulir.

Skripsi dari Ngudi Rahayu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto dengan judul “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Program Usaha Ternak Kambing di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto”. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pendayagunaan ZIS pada program ternak kambing di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dan apa saja langkahlangkah yang dilakukan LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto dalam mengoptimalkan pendayagunaan ZIS melalui program usaha ternak kambing. Dalam skripsi ini menggunakan

⁷ Salsabilla, “Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Basis Zakat Produktif Terhadap Perekonomian Mustahik (Studi Kasus: Program Ternak Kambing Produktif BAZNAS Gresik di Desa Kertosono Sidayu Gresik)”, *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendayagunaan ZIS sudah berjalan optimal, dari indikator pemberdayaan juga menunjukkan bahwa pendapatan peternak meningkat, peternak juga memiliki tambahan asset produktif yaitu dari kambing bagi hasil. Namun, pemberdayaan melalui program ternak kambing ini belum bisa menjadikan mustahik menjadi muzakki, peternak juga kenaikan upah rumput.⁸

Penelitian terdahulu membahas mengenai pendayagunaan ZIS melalui program usaha ternak kambing di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto. Jika dalam penelitian ini membahas mengenai program ternak kambing dengan sistem bergulir. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai program ternak kambing dan sistem yang dilakukan dengan sistem bagi hasil. Perbedaannya, jika penelitian ini program ternak kambing yang dijalankan dengan cara bergulir dan dalam penelitian terdahulu tidak bergulir.

Skripsi dari Salim Waton, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Efektivitas Pendayagunaan Dana (ZIS) Zakat, Infak dan Sedekah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur (Studi pada Program Mandiri Terdepan LAZ Baitul Maal Hidayatullah)”.

⁸ Ngudi Rahayu “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Program Usaha Ternak Kambing di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto”, *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana fokus pengelolaan dana ZIS di LAZ Baitul Maal Hidayatullah, bagaimana model mandiri terdepan, dan bagaimana efektifitas program mandiri terdepan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LAZ Baitul Maal Hidayatullah telah berhasil mendayagunakan dana ZIS dalam peningkatan kesejahteraan mustahik. Program tersebut telah berjalan secara efektif dibuktikan dengan pendapatan para mustahik semakin meningkat dan juga peningkatan dalam segi spiritual 16 para mustahik yang sesuai dengan tujuan program tersebut yakni meningkatkan dari segi rupiah dan ruhaniyah mustahik.⁹

Penelitian terdahulu membahas mengenai pendayagunaan dana ZIS untuk kesejahteraan mustahik yang dikatakan telah berjalan dengan efektif dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan mustahik. Jika dalam penelitian ini membahas mengenai program ternak kambing bergulir. Dapat dikatakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu konteks yang dibahas sama-sama dengan tujuan untuk memberdayakan atau mensejahterakan mustahik. Perbedaannya hanya pada program yang dijalankan.

Skripsi dari Verawati, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik

⁹ Salim Waton, “Efektivitas Pendayagunaan Dana (ZIS) Zakat, Infak dan Sedekah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur (Studi pada Program Mandiri Terdepan LAZ Baitul Maal Hidayatullah)”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

(Studi Kasus di LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kalimantan Selatan”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan program pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan ekonomi mustahik dan bagaimana efektivitas pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan ekonomi mustahik yang dilakukan oleh LMI Kalimantan selatan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif dilakukan dalam bentuk modal usaha, yang diberikan kepada masing-masing mustahik. Jika dilihat dari keberhasilan, sasaran, dan kepuasan terhadap program, maka pendayagunaan zakat produktif melalui pemberdayaan ekonomi mustahik dapat dikatakan efektif.¹⁰

Penelitian terdahulu membahas mengenai efektivitas pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan ekonomi mustahik (studi kasus di LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kalimantan Selatan). jika dalam penelitian ini membahas tentang program ternak kambing bergulir. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai pemberdayaan zakat produktif yang diberikan kepada mustahik. Perbedaannya terletak pada program yang dijalankan, dalam penelitian ini program yang dijalankan yaitu program ternak kambing

¹⁰ Verawati, “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus di LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kalimantan Selatan)”, *Skripsi* (Banjarmasin: UIN Antasari, 2020).

bergulir. Penelitian terdahulu pendayagunaan zakat produktif yang dijalankan yaitu dalam bentuk modal usaha.

Skripsi dari Endar Sunandar, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dengan judul “Efektivitas Program Pendampingan Mandiri Daya Insani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Cirebon)”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran program pendampingan Rumah Zakat terhadap Mustahik dan bagaimana efektivitas program pendampingan Rumah Zakat terhadap kesejahteraan Mustahik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran program pendampingan Rumah Zakat Cirebon terhadap mustahik yaitu dengan memberikan bantuan dana usaha dan pelatihan mengelola usaha. Tujuan dari program tersebut yaitu menghasilkan profit yang dapat merubah mustahik menjadi muzakki. Program pendampingan Rumah Zakat Cirebon terhadap kesejahteraan mustahik dapat dikatakan sangat efektif. Hal itu dapat dilihat dari dampaknya terhadap mustahik yang merasa sangat terbantu dan taraf ekonomi kehidupan mereka meningkat dari sebelumnya.¹¹

¹¹ Endar Sunandar, “Efektivitas Program Pendampingan Mandiri Daya Insani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Cirebon)”, *Skripsi* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2017).

Penelitian terdahulu membahas mengenai program pendampingan Mandiri Daya Insani dalam meningkatkan kesejahteraan mustahiq. Program tersebut dapat dikatakan sangat efektif karena mustahik sangat terbantu dengan adanya program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat Cirebon dapat menjalankan programnya dengan baik dan berhasil. Jika dalam penelitian ini pemberdayaan zakat produktif yang dijalankan melalui program ternak kambing bergulir. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menjalankan program pemberdayaan zakat produktif.

Skripsi dari Wilda Kholiilaa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Analisis Efektivitas Program Pendayagunaan Dana Produktif ZIS Terhadap Pendapatan Mustahiq (Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika)”. Rumusan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh aspek kepemilikan dan aspek alam pada program ekonomi Kampong Ternak, Pertanian Sehat Indonesia, dan Masyarakat Mandiri sebagai pendayagunaan dana produktif ZIS terhadap pendapatan mustahik secara parsial. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada program PSI di Ponorogo, hanya variable keuangan yang tidak efektif terhadap pendapatan. Pada program PSI di Tuban, semua variable efektif terhadap pendapatan. Pada program KT di Ponorogo, hanya variable alam yang tidak efektif terhadap pendapatan. Pada program MM di Tuban, variable fisik/infrastruktur dan social yang tidak efektif terhadap pendapatan. Ketiga program tersebut

menghasilkan perbedaan dalam pendapatan antara sebelum dan setelah mengikuti program.¹²

Dari penelitian terdahulu membahas mengenai analisis efektivitas program pendayagunaan dana produktif ZIS terhadap pendapatan mustahiq (studi kasus Dompot Dhuafa Republika). Penelitian ini sama membahas mengenai program zakat produktif, dimana program yang dijalankan dalam penelitian ini yaitu program ternak kambing bergulir. Sedangkan dalam penelitian terdahulu mengenai program dana produktif. Jika dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Skripsi dari Darsi Febrianti, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dengan judul “Efektifitas Program Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Lembah Damai (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nasional Chevron Indonesia Cabang Rumbai Kota Pekanbaru)”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas program zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Lembah Damai (Studi Kasus LASNAS Chevron Indonesia cabang Rumbai). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif persentase. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan

¹² Wilda Kholiilaa, “Analisis Efektivitas Program Pendayagunaan Dana Produktif ZIS Terhadap Pendapatan Mustahiq (Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika)”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

bahwa program zakat produktif yang telah dijalankan di Kelurahan Lembah Damai dapat dikategorikan sangat efektif. Karena program tersebut sudah tepat sasaran dan meningkatnya kemandirian masyarakat penerima zakat produktif.¹³

Penelitian terdahulu membahas mengenai efektifitas program zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Lembah Damai. Jika dalam penelitian ini membahas tentang program ternak kambing bergulir. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai zakat produktif guna pemberdayaan masyarakat.

Skripsi dari Mar'atur Rofi'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul “Efektivitas Program Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mustahiq pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan program zakat produktif Trenggalek Makmur, bagaimana efektivitas program zakat produktif Trenggalek Makmur, dan apa kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan pada BAZNAS Trenggalek. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan zakat produktif Trenggalek Makmur dengan memberikan bantuan dari dana zakat berupa gerobak. Tahapan-tahapan pelaksanaan

¹³ Darsi Febrianti, “Efektifitas Program Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Lembah Damai (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nasional Chevron Indonesia Cabang Rumbai Kota Pekanbaru)”, *Skripsi* (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).

program tersebut mulai dari pengajuan, survey lapangan, meningkatkan perekonomian mustahik, monitoring, kaji dampak, dan evaluasi. Sampai saat ini program tersebut belum berjalan dengan optimal, karena ada salah satu faktor yang belum terpenuhi oleh BAZNAS Trenggalek, yaitu belum adanya solusi dari kendala yang dihadapi. Selain itu, masih kurangnya SDM yang bisa mendampingi para mustahik dalam menjalankan usahanya.¹⁴

Penelitian terdahulu membahas mengenai efektivitas program zakat produktif dalam pemberdayaan usaha ekonomi mustahiq pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Jika dalam penelitian ini program zakat produktif yang diberikan berupa program ternak kambing bergulir. Sedangkan dalam penelitian terdahulu program yang diberikan bantuan dari dana zakat berupa gerobak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu jika penelitian ini dalam program yang dijalankan, masing-masing mustahik yang menerima program tersebut mempunyai pendamping program. Sedangkan dalam penelitian terdahulu, masih kurangnya SDM yang mendampingi masing-masing mustahik.

Skripsi dari Ani Lutfiyah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Strategi Penyelesaian Dana Bergulir Bermasalah Pada Penyaluran Zakat Produktif di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa”. Rumusan masalah dalam

¹⁴ Mar'atur Rofi'ah, “Efektivitas Program Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mustahiq pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek”, *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020).

penelitian ini yaitu bagaimana pembiayaan zakat produktif melalui dana bergulir di LAZ Dompot Dhuafa dan bagaimana strategi penyelesaian dana bergulir bermasalah pada pembiayaan zakat produktif di LAZ Dompot Dhuafa. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan field research. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dana bergulir dari LAZ Dompot Dhuafa yang disalurkan kepada relawan (mustahik) sudah menjadi bagian atau hak relawan (mustahik) sepenuhnya. Jadi, ketika dana tersebut mengalami keuntungan atau kerugian dari lembaga tersebut tidak menarik kembali. Karena harapannya lebih kepada mustahik.¹⁵

Dalam penelitian terdahulu membahas mengenai strategi penyelesaian dana bergulir yang bermasalah pada penyaluran zakat produktif di LAZ Dompot Dhuafa. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas program dengan sistem bergulir. Perbedaannya terletak pada program yang dijalankan, jika penelitian ini programnya ternak kambing bergulir sedangkan dalam penelitian terdahulu yaitu dalam program dana bergulir

Skripsi dari Isbar, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare dengan judul “Efektivitas Zakat Produktif Dalam Pengembangan Ekonomi Mustahik Kec. Barru Kab. Barru”. Rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu bagaimana mekanisme

¹⁵ Ani Lutfiyah, “Strategi Penyelesaian Dana Bergulir Bermasalah Pada Penyaluran Zakat Produktif di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa”, *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).

zakat produktif yang diterapkan oleh BAZ Kec. Barru Kab. Barru, dan bagaimana efektivitas dana zakat produktif terhadap pembangunan ekonomi mustahik Kec. Barru Kab. Barru. Dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme zakat produktif yang diterapkan oleh BAZ Kec. Barru Kab. Barru dalam pelaksanaannya dimulai dari sosialisasi, pengajuan permohonan oleh masyarakat, wawancara, kemudian diakhiri dengan kegiatan pencairan dana. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif belum dapat dikatakan berjalan secara efektif, hal ini dikarenakan masih adanya beberapa kendala yang belum dapat diatasi.¹⁶

Dalam penelitian terdahulu membahas mengenai efektivitas zakat produktif dalam penembangan ekonomi mustahik di Kec. Barru Kab. Barru. Pendayagunaan zakat produktif dalam penelitian terdahulu berupa program dana bergulir dengan memberikan bantuan berupa pinjaman bebas bunga kepada mustahik yang berwirausaha. Jika dalam penelitian ini program yang diberikan berupa ternak kambing bergulir. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas program dengan sistem bergulir, yaitu jika mustahik pertama sudah sesuai target atau perjanjian awal, maka akan digulirkan ke mustahik selanjutnya.

Penelitian dari Salsabilla dan Wage Pramita Ratnasari dalam Jurnal Kommunity Online dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Basis Zakat

¹⁶ Isbar, “Efektivitas Zakat Produktif Dalam Pengembangan Ekonomi Mustahik Kec. Barru Kab. Barru”, *Skripsi* (Parepare: STAIN Parepare, 2017).

Produktif Melalui Program Kampung Ternak Kambing BAZNAS Gresik Terhadap Mustahik”. Permasalahan 19 dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pemberdayaan ekonomi program Kampung Ternak Kambing Produktif dan bagaimana hasil dari pemberdayaan ekonomi program sehingga dapat mempengaruhi peningkatan perekonomian keluarga mustahik di Desa Kertosono. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima proses dalam pemberdayaan ekonomi serta beberapa hasil program yang memiliki pengaruh dalam peningkatan ekonomi keluarga mustahik. Program Kampung Ternak Kambing Produktif ini dinilai berhasil dalam program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakannya selama lima tahun terakhir yakni tahun 2015-2020.¹⁷

Penelitian terdahulu membahas mengenai pemberdayaan zakat produktif melalui program kampung ternak kambing BAZNAS Gresik terhadap mustahik. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas mengenai program ternak kambing guna pemberdayaan ekonomi mustahik. Perbedaannya, program ternak kambing bergulir dalam penelitian ini mulai berjalan dari tahun 2021, sedangkan program kampung ternak kambing dalam penelitian terdahulu sudah berjalan lumayan lama yaitu sejak tahun 2015.

¹⁷ Salsabilla dan Wage Pramitasari, “Pemberdayaan Ekonomi Basis Zakat Produktif Melalui Program Kampung Ternak Kambing BAZNAS Gresik Terhadap Mustahik”, *Jurnal Community Online*, Volume 1, Nomor 2, (2020).

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.¹⁸ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka, observasi, dokumentasi dan triangulasi untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.¹⁹

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau biasa disebut dengan (field research) yang digunakan untuk menemukan suatu efektivitas dari program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican Ponorogo. Jadi, penelitian ini dilakukan secara langsung dengan harapan dapat memperoleh data yang relevan terhadap efektivitas program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican.

Disini peneliti mencari sumber data secara langsung kepada pimpinan maupun kepada para pengurus UPZIS NU Care LAZISNU Mrican baik melalui ucapan bahkan tindakan langsung mengenai

¹⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 07.

¹⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

efektivitas program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berarti dalam penelitian ini menghasilkan data induktif.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna mencari sumber data yang relevan maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian adalah Unit Pengelola Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama Care Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (UPZIS NU Care LAZISNU) Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Karena NU Care LAZISNU Mrican sudah melakukan pemberdayaan ekonomi melalui penyaluran program dari UPZIS NU Care LAZISNU Jawa Timur berupa program ternak kambing bergulir, yang kemudian peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas program ternak kambing bergulir yang diberikan kepada mustahiq dari UPZIS NU Care LAZISNU Mrican, apakah ternak kambing yang diberikan oleh UPZIS NU Care LAZISNU Mrican ini sesuai dengan rencana dari Unit Pengelola Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama Care-Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (UPZIS NU Care LAZISNU) Mrican yang berada di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian. Jenis data dapat berupa data bentuk teks, gambar, suara dan kombinasi. Sedangkan dilihat dari proses dan kegunaannya ada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berkaitan langsung dengan masalah penelitian, sedangkan data sekunder tidak berkaitan langsung dengan masalah penelitian.²⁰ Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- 1) Data tentang proses pelaksanaan program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican
- 2) Data tentang faktor penghambat pelaksanaan program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican
- 3) Data tentang dampak penyaluran program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican.

b. Sumber Data

Berbeda lagi dengan data, sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, baik dari orang, benda, objek yang telah memberikan data, informasi dan realitas mengenai apa yang

²⁰ Yudhi Fachrudin, "Teknik Analisis Data Kualitatif", *Makalah* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

sedang diteliti.²¹ Peneliti mendapatkan sumber data ini melalui wawancara dengan informan, yaitu:

- 1) Pihak Unit Pengelola Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama Care-Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (UPZIS NU Care LAZISNU) Mrican
- 2) Mustahiq penerima bantuan program ternak kambing bergulir.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena berbagai cara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataankenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.²² Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi, yaitu cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian . Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan

²¹ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 23.

²² *Ibid.*, 36.

perasaan.²³ Observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai efektivitas program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican. Pengamatan dilaksanakan secara langsung ke tempat ternak kambing para mustahiq yang mendapatkan bantuan program ternak kambing bergulir, guna melihat seperti apa perkembangan dari ternak kambing yang telah dipelihara.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan biasanya berupa tanya jawab langsung antara peneliti dengan pihak UPZIS NU Care LAZISNU Mrican maupun dengan mustahiq penerima bantuan program ternak kambing bergulir. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan ketua UPZIS NU Care LAZISNU Mrican, maupun pengurus UPZIS NU Care LAZISNU Mrican. Peneliti mewawancarai pihak UPZIS NU Care LAZISNU Mrican terkait dengan fokus penelitian mengenai program ternak kambing bergulir. Karena pihak UPZIS NU Care LAZISNU Mrican memiliki pengetahuan yang banyak mengenai program ternak kambing bergulir yang ada di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican. Kemudian peneliti mewawancarai beberapa

²³ A. Ghofar Purbaya, "Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya", *OECOMICUS Journal Of Economics*, Volume 1, Nomor 1, (2016), 81.

mustahiq yang diberdayakan oleh pihak UPZIS NU Care LAZISNU Mrican melalui program ternak kambing bergulir. Dari wawancara ini peneliti dapat mengetahui informasi terkait efektivitas program ternak kambing bergulir yang diberikan kepada mustahiq, sehingga mendapatkan data yang relevan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lampau. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya. Teknik ini dilakukan hanya untuk mendukung adanya hasil metode observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dokumentasi dalam penelitian ini guna memperoleh data yang berupa fakta dan data yang tersimpan dalam dokumentasi seperti arsip, foto, surat, catatan harian dan surat bukti pada penelitian yang dilaksanakan di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican terkait dengan efektivitas program ternak kambing bergulir.

5. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan ataupun kepustakaan diolah menjadi tiga metode, yaitu:

a. Pengeditan Data (Editing)

Pengeditan adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena memungkinkan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi

kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.²⁴

b. Pengorganisasian Data

Menyusun dan mengoptimalkan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya, kerangka tersebut dibuat berdasarkan data relevan dengan sistematika pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.²⁵

6. Analisis Data

Adapun dalam penulisan menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang efektivitas program ternak kambing bergulir yang ada di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican. Dengan adanya analisis data dapat memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan

²⁴ Sri Wahyuni Hasibuan. Dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi dan Bisnis* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 154-155.

²⁵ Choirul Anwar, “Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Madiun”, *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 49.

kepada orang lain. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, teknik pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstrakan, serta proses penstransformasian data-data kasar yang didapat daricatatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data merupakan kegiatan meringkas, memilih hal-hal yang pokok, fokus kepada hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Dalam hal ini data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi masih sangat umum atau kompleks yaitu mengenai efektivitas program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican.²⁶

b. *Data Collection* (pengumpulan data)

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi yang merupakan gabungan dari ketiganya, atau biasa disebut dengan (triangulasi). Pada tahap awal peneliti melakukan pengamatan secara umum terhadap objek yang diteliti, semua yang didengar dan didapat dari peneliti direkam

²⁶ Ibid.

semua. Dengan hal ini, peneliti akan memperoleh data yang lebih banyak dan bervariasi

c. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun, sehingga terdapat kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data digunakan untuk menguatkan secara lebih mengenai pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data secara sistematis mengenai efektivitas program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

a. Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data, keikutsertaan peneliti sangat menentukan proses penelitian yang terutama dalam pengumpulan data. Yang dimaksud adalah seorang peneliti hadir bersama, mengamati, melihat dan juga memahami atas apa yang diteliti mengenai efektivitas program ternak kambing bergulir.

b. Ketekunan Pengamatan

Dengan adanya pengamatan, peneliti dapat mempelajari situasi, memahami objek, bahkan menjelaskan sehingga menjadi

data dalam sebuah penelitian. Ketekunan pengamatan menjadi salah satu teknik dalam pemeriksaan dalam keabsahan data. Teknik ini digunakan agar dapat menghindari kekeliruan pemahaman penafsiran dan untuk memastikan bahwa setiap data yang diperoleh peneliti itu benar. Sesuai dengan apa yang sedang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik dalam pemeriksaan suatu data, guna membandingkan antar data yang telah diperoleh. Seperti contoh membandingkan data yang telah diperoleh dari masing-masing narasumber. Sebab, dalam penelitian, peneliti akan dihadapkan oleh berbagai macam data. Bahkan, tidak jarang peneliti menemukan berbagai macam data yang berbeda. Maka, dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengetahui data mana yang relevan dan dapat dipercaya. Setelah peneliti melakukan perbandingan (triangulasi).

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab. Setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjadi pembahasan dalam penelitian. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan tentang alasan memilih efektivitas program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care

LAZISNU Mrican sebagai judul penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian teori berupa teori efektivitas, teori pemberdayaan ekonomi masyarakat dan teori Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dari beberapa teori tersebut selanjutnya akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian efektivitas program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican.

BAB III : PAPARAN DATA

Berisi paparan data dan analisis data, terdiri mengenai paparan dan analisis data hasil penelitian lapangan tentang efektivitas program ternak kambing bergulir, faktor penghambat program, dan dampak program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah dan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV : PEMBAHASAN/ANALISIS

Bab ini berisi analisis pembahasan, yang terdiri dari analisis efektivitas program ternak kambing bergulir, analisis faktor

penghambat program, dan analisis dampak program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penutup, pada bab ini adalah bagian terakhir dari pembahasan skripsi, merupakan kesimpulan dari jawaban atas rumusan masalah yang sudah dibahas, dan disertai kritik saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas dapat dikatakan sebagai suatu unsur yang penting dalam pencapaian program agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai harapan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno yang mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Caster I. Bernard, efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama.¹ Sedangkan Georgepoulos dan Tannenbaum mendefinisikan bahwasanya efektivitas dapat ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tapi juga bagaimana mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Pendapat lain dikemukakan oleh Siagian bahwa dinilai baik

¹ Bachtiar Rifa'i, "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Volume 1, Nomor 1, (2013), 132.

tidaknya suatu pelaksanaan tugas dilihat dari proses pelaksanaannya dan juga biaya yang digunakan.¹

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwasanya efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya.

2. Ukuran Efektivitas

Efektivitas dapat diukur dengan menilai antara rencana yang sudah ditentukan oleh hasil nyata yang sudah diwujudkan. Namun, jika program yang telah dijalankan tidak akurat atau tidak sesuai dengan harapan, maka hal tersebut dapat dikatakan tidak efektif.² Menurut pendapat Steers, ada tiga indikator dalam mengukur efektivitas, yaitu sebagai berikut:

a. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan merupakan upaya pencapaian tujuan yang seluruhnya harus dipandang sebagai proses. Oleh karena itu, agar perolehan tujuan akhir dapat tercapai dengan baik, maka dibutuhkan pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti prioritasnya. Pencapaian tujuan terdiri dari

¹ Indrawijaya “Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi” (Bandung: Refika Aditama, 2010).

² Cindy Vatika Sari, “Efektivitas Pelaksanaan Program *Mappadeceng* di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng”, *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), 11.

beberapa sub-indikator, yaitu: sasaran dan kurun waktu yang merupakan target kongkret suatu program.

b. Integrasi

Integrasi merupakan pengukuran tingkat kemampuan organisasi untuk melakukan komunikasi atau sosialisasi. Integrasi menyangkut tentang proses sosialisasi

c. Adaptasi

Adaptasi ialah kemampuan organisasi guna menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bersangkutan dengan kesesuaian pelaksana program dengan keadaan di lapangan.³

Pendapat lain berkaitan dengan pengukuran efektivitas suatu program juga dikemukakan oleh Budiani. Budiani menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

a. Ketepatan sasaran program

Ketepatan sasaran program ialah sejauhmana penerima manfaat dalam program tersebut sudah tepat sesuai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

³ Lestari, "Pengaruh Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Mitsubishi Chemical Indonesia (MCCI) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Gerem Kecamatan Grogol Kota Cilegon", *Skripsi* (Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016).

b. Sosialisasi program

Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi yang telah disosialisasikan dapat tersampaikan untuk masyarakat pada umumnya serta sasaran peserta program pada khususnya

c. Tujuan program

Tujuan program ialah sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya

d. Pemantauan program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.⁴

3. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja

Faktor yang mempengaruhi tercapainya efektivitas kerja, yaitu:

- a. Karakteristik Organisasi. Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi. Struktur merupakan cara untuk suatu organisasi menyusun orang-orangnya untuk menciptakan sebuah organisasi yang meliputi jumlah spesialisasi pekerjaan, desentralisasi pengendalian untuk penyelesaian pekerjaan.

⁴ Mutiarin Khadafi, "Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta", *Journal of Governance and Public Policy*, Volume 4, Nomor 2, (2017).

Teknologi merupakan suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran jadi.⁵

- b. Karakteristik Lingkungan. Lingkungan mencakup dua aspek yang berhubungan yaitu lingkungan intern dan ekstern. Lingkungan intern dikenal dengan iklim organisasi yang meliputi atribut lingkungan kerja seperti kepuasan dan prestasi. Lingkungan ekstern menyangkut kekuatan yang timbul diluar batas organisasi yang mempengaruhi tindakan dalam organisasi seperti adanya peraturan pemerintah.
- c. Karakteristik Pekerja. Pekerja mempunyai pandangan, tujuan, kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga akan menyebabkan perbedaan perilaku antara orang satu dengan orang lain. Prestasi merupakan modal utama di dalam organisasi yang akan berpengaruh besar terhadap efektivitas, sebab meskipun teknologi yang dipergunakan canggih jika tanpa prestasi tidak ada gunanya.
- d. Kebijakan dan Praktek Manajemen. Manajer memegang peranan sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melalui perencanaan, koordinasi dan memperlancar kegiatan. Sehingga manajer berkewajiban menjamin struktur organisasi konsisten dan menguntungkan untuk teknologi dan lingkungan yang ada. Selain

⁵ Resi Yudhaningsih, "Peningkatan Efektivitas Kerja Melalui Komitmen, Perubahan dan Budaya Organisasi", 41.

itu manajer juga bertanggungjawab untuk menetapkan suatu sistem imbalan yang pantas sehingga dapat memuaskan kebutuhan pekerja dan tujuan pribadinya dalam mengejar sasaran organisasi.⁶

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁷ Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸ Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri.

⁶ Ibid.

⁷ Arif Eko Wahyudi Arfianto dan Ahmad Riyadh U. Balahmar, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa”, *Jurnal JKMP*, Volume 2, Nomor 1, (2014), 56-57.

⁸ Ibid., 55.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat *people-centered* (berpusat pada manusia), *partipatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), *andsustainable* (berkelanjutan).⁹ Konsep mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dari beberapa program atau proyek pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi antara lain:

1. Bantuan modal
2. Bantuan pembangunan prasarana
3. Bantuan pendampingan
4. Penguatan kelembagaan
5. penguatan kemitraan usaha.¹⁰

Menurut Agus Syafi'i, pemberdayaan masyarakat pada intinya adalah membantu pihak yang diberdayakan untuk memperoleh daya guna pengambilan keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia

⁹ Arif Eko Wahyudi Arfianto dan Ahmad Riyadh U. Balahmar, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa", 156-157.

¹⁰ Robiatul Auliyah, "Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan", 77.

lakukan tentang diri mereka.¹¹ Sedangkan menurut Gunawan Sumoharjodiningrat adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki kaum *dhu'afa* dengan mendorong, memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka, serta merubah untuk mengembangkannya.¹² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam hal ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat secara mandiri mampu mengelola dirinya sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri serta mampu mengatasi tantangan persoalan dimasa yang akan datang.

2. Pengertian Pemberdayaan ZIS

Pemberdayaan secara bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.¹³ Pemberdayaan ZIS akan mampu menyelesaikan persoalan sosial dan ekonomi masyarakat. Adanya program pemberdayaan dalam suatu Lembaga Amil Zakat harus mampu merubah karakter masyarakat yang

¹¹ Asep Usman Ismail, "Pengalaman Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhu'afa" (Jakarta: Dakwah Press), Cet Ke-1, 9.

¹² Gunawan Sumoharjodiningrat, "Pembangunan Daerah dan Pembangunan Masyarakat" (Jakarta: Bina Rena Pariwisata, 1997), 165.

¹³ Annisa Hartiwi Wulandari, "Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Rumah Zakat)", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 26.

pasrah dan tidak mau merubah nasib, hal tersebut dapat dikatakan tidak produktif. Oleh karena itu, diperlukan model partisipatif dalam pemberdayaan ZIS melalui Lembaga Amil Zakat yang melakukan pengembangan dan pemberdayaan ZIS menjadi lebih produktif.¹⁴

Lembaga Amil Zakat yang melakukan pendayagunaan dan pemberdayaan zakat harus memiliki beberapa kemampuan berikut:

a. Pembinaan dan pendampingan kepada mustahik

Pembinaan dan pendampingan merupakan kemampuan memfasilitasi mustahik dengan pemberian dukungan motivasi, dukungan dengan menyelenggarakan pelatihan sehingga mustahik mampu menumbuhkan kemampuan produktivitas. Oleh karena itu, adanya pembinaan dan pendampingan menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan secara baik

b. Kemampuan mendesain program pemberdayaan

Lembaga Amil Zakat harus memiliki kemampuan yang baik dalam proses menciptakan program pemberdayaan. Pemberdayaan ZIS secara produktif dapat dilakukan dengan dua model, yaitu:

- 1) Pemberdayaan model generik, pemberdayaan ekonomi mustahik dengan sasaran fakir miskin yang bersifat umum, tanpa menentukan batasan-batasan apapun, seperti usia, jenis kelamin dan latar belakang. Seperti contoh, memberikan bantuan modal kepada fakir miskin atau dana zakat produktif

¹⁴ Subki Risyah, "Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan" (Jakarta: PP. Lazis NU, 2009), 73.

bergulir untuk mengembangkan dan memberdayakan ekonomi mustahik.

- 2) Pemberdayaan model genetik, pemberdayaan yang membutuhkan kesamaan khusus seperti peternak, petani, dan sebagainya. Adanya program tersebut dapat menjadikan usaha mustahik semakin berkembang dan bertambah nilainya sehingga dapat memperbaiki kondisi finansialnya. Mustahik yang awalnya belum berdaya dan kemudian mengikuti program pemberdayaan yang sudah difasilitasi berupa pemberian modal, pendampingan dan pembinaan maka hasil yang didapatkan para mustahik tersebut yaitu menjadi lebih berdaya dan berkembang.¹⁵

3. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Adanya tujuan pemberdayaan sebagai suatu kegiatan yang berproses yang diharapkan dapat mengangkat kehidupan masyarakat lebih berdaya, sejahtera atau mengalami peningkatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama dan pada akhirnya akan menciptakan jiwa kemandirian dalam masyarakat. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi

¹⁵ Ibid., 73.

merka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil).¹⁶

4. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Adanya pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat mampu dan percaya dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya.
- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok
- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok, rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah, pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan
- d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus-menerus secara partisipatif. Kegiatan ini dilakukan secara mendalam pada semua

¹⁶ Hendrawati Hamid, "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat" (Makassar: De La Macca, 2018), 11-12.

tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuan awal.¹⁷ Evaluasi dan monitoring sangat penting dilakukan guna mengetahui kesalahan apa yang masih kurang yang kemudian dapat dijadikan perbaikan. Evaluasi merupakan mengukur berhasil tidaknya suatu program yang dilaksanakan. Sedangkan monitoring merupakan pemantauan terus-menerus pada proses pelaksanaan kegiatan. Monitoring dapat dilakukan dengan mengikuti langsung kegiatan atau membaca hasil laporan pelaksanaan kegiatan.¹⁸

5. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam melaksanakan program pemberdayaan disuatu wilayah harus memiliki indikator atau ukuran keberhasilan untuk mengetahui pemberdayaan yang telah dilakukan tersebut berhasil atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi dan kemampuan akses kesejahteraan.¹⁹ Menurut Sumodiningrat, indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat ada lima, yaitu:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin

¹⁷ Ibid., 115.

¹⁸ Hendrawati Hamid, "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat", 194-196.

¹⁹ Kholidah Attina Yopa, "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya di Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), 30

- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan penduduk dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif, makin kuatnya permodalan kelompok, serta makin rapinya sistem administrasi kelompok
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pokok dan sosial dasarnya.²⁰

C. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh, dari dan untuk masyarakat²¹ yang memiliki tugas untuk membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.²² LAZ dibentuk oleh swasta atau diluar pemerintah. Namun, LAZ dikukuhkan, dibina, dan dilindungi langsung oleh pemerintah²³ LAZ pada umumnya

²⁰ Sumodiningrat, "Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial", (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999).

²¹ Atik abidah, "Pengelolaan Zakat Oleh Negara dan Swasta Studi Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Oleh BAZ dan LAZ Kota Madiun", *KODIFIKASIA Jurnal Penelitian Keagamaan dan Sosial-Budaya*, Volume 4, Nomor 1, (2010), 34.

²² UU Nomor.23 Tahun 2011, dalam <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Undangundang/bosd1397464066.pdf> (diakses pada tanggal 30 Maret 2022, jam 19:27).

²³ Dania Ulfah Dianti, "Pengelolaan Biaya Operasional LAZNAS Surabaya", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume 5, Nomor 8, (2018), 634.

bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan umat islam. Adanya LAZ sebagai wadah untuk menjembatani segolongan masyarakat beragama islam yang memiliki kewajiban membayar zakat dan golongan masyarakat yang berhak untuk menerima zakat.²⁴

Pembentukan LAZ wajib mendapat izin menteri dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Berbadan hukum
2. Mengelola program dalam bidang pendidikan, dakwah, dan social
3. Mendapat rekomendasi dari BAZNAS
4. Memiliki pengawas Syari'at
5. Memiliki kemampuan teknis, administratif, dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya
6. Bersifat nirlaba
7. Memiliki program untuk mendayagunakan zakat
8. Bersedia untuk diaudit syariat dan keuangan secara berkala²⁵

Keberadaan Lembaga Amil Zakat tentu memberikan perubahan yang baik dalam mengatasi masalah perekonomian masyarakat terutama para mustahik. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan pengumpulan dana zakat infaq shadaqah (ZIS). Dana yang telah terkumpul

²⁴ Atik abidah, "Pengelolaan Zakat Oleh Negara dan Swasta Studi Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Oleh BAZ dan LAZ Kota Madiun", 34.

²⁵ UU Nomor. 23 Tahun 2011, dalam <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Undangundang/bosd1397464066.pdf> (diakses pada tanggal 30 Maret 2022, jam 19:27).

dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah perekonomian dengan penyaluran dana zakat infaq shadaqah yang tepat sesuai sasaran.²⁶ Dana zakat lebih tepatnya disalurkan terhadap mustahik. Mustahik merupakan orang yang berhak menerima zakat, yaitu kepada mustahik yang tergolong pada 8 *asnaf* (*fakir, miskin, amil, gharim, riqab, muallaf, fi sabilillah dan ibnu sabil*). Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surah at-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ^ط فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ^ط وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”*²⁷

Lembaga Amil Zakat telah ada sejak zaman Khalifah Umar Bin Khatab dan dikenal dengan nama Baitil Maal. Lembaga zakat di Indonesia

²⁶ Ambok Pangiuk, “Pengelolaan Zakat di Indonesia” (Nusa Tenggara Barat: FP. Aswaja, 2020), 55-56.

²⁷ Makhda Intan Sanusi, “Skala Prioritas Penentuan Mustahiq Zakat di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ummat Sejahtera Ponorogo”, *Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Volume 2, Nomor 1, (2021), 106.

telah ada sejak lama, namun belum dikelola dengan baik sehingga perkembangannya belum begitu tampak. Dalam proses mengembangkan lembaga zakat mengalami beberapa permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut seperti:

1. Adanya krisis kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. Karena masyarakat takut apabila terjadi adanya penyalahgunaan atau penyelewengan dana zakat akibat sistem pelaporan yang kurang transparan atau lemah. Dampaknya yaitu mereka lebih memilih membayar zakat ke pengumpul dana zakat disekitar rumah, biasanya di Masjid, daripada membayarkannya ke lembaga zakat.
2. Terbatasnya pola pandang masyarakat yang antusiasnya hanya terbatas pada pelaksanaan zakat fitrah saja yakni ketika menjelang idul fitri. Padahal selain zakat fitrah masih banyak lagi jenis-jenis zakat yang ada, meliputi: zakat maal, zakat profesi, zakat penghasilan, zakat pertanian dan lain sebagainya.
3. Dana yang terhimpun dibandingkan dengan kebutuhan umat tidak seimbang. Dana yang terkumpul cenderung digunakan untuk kebutuhan konsumtif dan tidak ada bagian untuk produktif. Hal ini terjadi dikarenakan masih adanya muzakki yang enggan membayarkan zakatnya ke lembaga zakat.
4. Terdapat istilah bosan di kalangan muzakki, dikarenakan dalam waktu yang relative pendek harus dihadapkan dengan berbagai macam lembaga penghimpunan dana.

5. Adanya kekhawatiran politis karena adanya kasus penggunaan dana umat untuk tujuan politik praktis.

Lembaga Amil Zakat tumbuh cenderung dengan semakin bertambahnya tingkat keberagaman masyarakat Islam Indonesia seiring dengan terakomodasinya kepentingan Islam khususnya ketika orde baru hampir berakhir.²⁸ Lembaga Amil Zakat dapat berkembang dengan baik jika memperhatikan beberapa indikator pengelolaan sebagai berikut:

1. Memiliki sistem, prosedur, dan aturan yang jelas

Tujuan adanya sistem, prosedur, dan aturan yang jelas membuat lembaga zakat dapat terus berjalan dengan baik, karena sistemnya telah terbentuk dengan jelas walaupun adanya pergantian kepemimpinan. Sehingga lembaga tidak bergantung pada individu.

2. Memiliki manajemen yang terbuka

Lembaga zakat yang memiliki manajemen terbuka menjadikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat semakin meningkat. Karena lembaga zakat yang transparan terkait pengelolaan dana zakat tidak menjadikan masyarakat bertanya-tanya terkait dana zakat yang telah terhimpun.

3. Mempunyai rencana kerja

Perencanaan merupakan hal yang penting dalam setiap lembaga pengelola zakat. Memiliki perencanaan yang baik dan matang

²⁸ Ibid.

menjadikan lembaga tersebut siap akan segala hal yang terjadi dikemudian hari.

4. Memiliki system akuntansi dan manajemen keuangan

Lembaga pengelola zakat sebagai lembaga publik yang mengelola dana masyarakat harus memiliki system akuntansi dan manajemen keuangan yang baik. Karena dengan akuntabilitas dan transparansi keamanan dana publik lebih terjaga. Sebagai penerapan transparansi, lembaga pengelola zakat melakukan audit keuangan dengan mengundang auditor eksternal.²⁹

5. Melakukan publikasi

Dana yang telah dihimpun dan disalurkan harus dipublikasikan kepada masyarakat, sebagai perwujudan dari prinsip akuntabilitas dan transparansi. Publikasi dapat dilakukan melalui media massa seperti majalah, surat kabar, atau media elektronik seperti televisi dan internet.

6. Melakukan perbaikan terus-menerus

Demi kebaikan dan peningkatan kinerja, lembaga pengelola zakat hendaknya mengadakan evaluasi dan perbaikan secara terus menerus. Sehingga ketika ada suatu problem atau masalah dapat teratasi dan diharapkan tidak terulang lagi dikemudian hari.³⁰

²⁹ Ahmad Furqon, "Manajemen Zakat" (Semarang: Walisongo Press, 2015), 61-67.

³⁰ Ibid.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Profil UPZIS NU Care LAZISNU Mrican

1. Sejarah Singkat Berdirinya UPZIS NU Care LAZISNU Mrican

LAZISNU atau Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama terbentuk sebagai salah satu amanat dari muktamar Nahdlatul Ulama (NU) yang ke-31, di Boyolali, Jawa Tengah.¹ LAZISNU merupakan lembaga dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertugas untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah kepada para mustahik. NU Care LAZISNU adalah *rebranding* untuk memudahkan masyarakat umum mengenal lebih jauh mengenai Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). NU Care LAZISNU berdiri pada tahun 2004, secara yuridis-formal dikukuhkan dalam SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan zakat, infak dan sedekah kepada masyarakat umum.² Seluruh rangkaian kegiatan NU Care LAZISNU lebih terfokus dalam membantu masyarakat yang membutuhkan atau kurang mampu, karena dana yang digunakan merupakan dana amanah

¹ Andika BM, “Sejarah Berdirinya NU CARE LAZISNU dan Pengurus Pusat NU CARE LAZISNU”, dalam <https://www.mwcnupungur.com/2021/07/sejarah-berdirinya-nu-care-lazisnu-dan.html?m=1>, (diakses pada tanggal 31 Januari 2022, jam 15:24).

² SK Menteri Agama No. 65, 2005, dalam https://nucare.id/sekilas_nu, (diakses pada 30 Maret 2022, jam 20:15).

dari umat yang wajib disalurkan kepada penerima manfaat yang tepat (mustahik).

NU Care LAZISNU ada di berbagai daerah di Indonesia yang terdiri mulai dari tingkatan desa hingga tingkat pusat. Dalam tingkat desa salah satunya yaitu di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican, tepatnya di Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. UPZIS adalah singkatan dari Unit Pengelola Zakat Infaq dan Sedekah yang memiliki tugas berkaitan dengan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah dibawah naungan NU Care LAZISNU. Selain itu, NU Care LAZISNU juga mengalami *rebranding* dengan nama JPZIS. JPZIS merupakan singkatan dari Jaringan Pengelola Zakat Infaq dan Sedekah yang memiliki tugas kurang lebih sama dengan tugas UPZIS. Lingkup JPZIS meliputi Masjid atau Musholla ditingkat kelurahan atau desa atau bahkan dusun. Kantor atau sekretariat JPZIS biasa terletak di Masjid atau Musholla setempat.¹

UPZIS NU Care LAZISNU Mrican mendapat pengesahan operasional dari NU Care LAZISNU Kecamatan Jenangan pada 6 April 2020.² UPZIS NU Care LAZISNU Mrican memiliki 6 JPZIS yang tersebar di beberapa masjid atau mushola seperti: Masjid Darul Hikmah Krajan, Masjid Al Muttaqin Pondok, Mushola Al-Barokah Bandrek,

¹ Lutfiana Izalatul Laela, "Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada LAZISNU Banyumas", *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 76.

² SK NU Care LAZISNU Kecamatan Jenangan Ponorogo, No. 16/SK/MWC-LAZISNU/IV/2020.

Masjid Baitul Ihsan Jali, Masjid Al-Huda Suling dan Anak Ranting NU Klego.³

2. Struktur Organisasi UPZIS NU Care LAZISNU Mrican

Struktur organisasi merupakan gambaran dari pembagian wewenang dan tanggung jawab serta hubungan vertikal dan horizontal suatu organisasi dalam melaksanakan aktivitasnya.⁴ Adanya struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting agar UPZIS NU Care LAZISNU Mrican dapat berjalan dengan efektif, efisien dan rasional. Artinya dengan adanya struktur organisasi, suatu yang telah direncanakan dapat berhasil, tepat sesuai dengan sasaran yang diinginkan dan hasil yang diperoleh dapat diperoleh dengan baik.⁵

Berikut adalah struktur organisasi UPZIS NU Care LAZISNU Mrican:

- a. Penasehat : 1) KH. Sunarto
2) KH. Abdus Somad
- b. Ketua : Nasroh Wahab Sya'roni, S.Pd
- c. Wakil Ketua : Imam Nur Hadi

³ Nur Khasanah, "Implementasi Pengelolaan Zakat Infak dan Sedekah di UPZIS NU CARE LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo", *Jurnal of Islamic Philanthropy and Disaster*, Volume 1, Nomor 1, (2021), 78-79.

⁴ Nurlia, "Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengukuran Kualitas pelayanan (Perbandingan Antara Ekspetasi/Harapan Dengan Hasil Kerja)", *Meraja Journal*, Volume 2, Nomor 2, (2019), 52.

⁵ Afrahul Fadhila Daulay, "Dasar-Dasar Managemen Organisasi", *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 6, Nomor 2, (2016), 37.

- d. Sekretaris : Alin Fauza Fatimatul Zahro
- e. Bendahara : Ulwan Asbiani
- f. Divisi Penghimpunan : 1) Prasetyo Ardi Nugroho
2) Guntur Ismadi
3) Defri Tri Pamungkas
4) M. Kelvin Novi Ferlando
5) Syamsul Ali
- g. Divisi Penyaluran : 1) Juni Nur Kholis
2) Binti Nikmatul Muwaffiroh
3) Dimas Nugroho
4) Edi Siswanto
5) Taufiq Hidayatur Rohman⁶

3. Letak Geografis UPZIS NU Care LAZISNU Mrican

Dari hasil penelitian, bahwa lokasi UPZIS NU Care LAZISNU Mrican berada di sebuah desa yang didalamnya masih terdapat beberapa dusun yang luas dikelilingi oleh rumah-rumah dan persawahan yang begitu asri. Sekretariat UPZIS NU Care LAZISNU Mrican tepatnya berada di Masjid Darul Hikmah Dukuh Krajan RT 02 RW 01 Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur.⁷

⁶ SK NU Care LAZISNU Kecamatan Jenangan Ponorogo, No. 16/SK/MWC-LAZISNU/IV/2020.

⁷ Observasi, 10 Februari 2022.

4. Program UPZIS NU Care LAZISNU Mrican

UPZIS NU Care LAZISNU Mrican sebagai lembaga pengelola zakat, tentu memiliki beberapa program menarik guna mendukung kemajuan lembaga tersebut. Program-program tersebut tentu telah dikemas secara baik agar apa yang diharapkan dapat sesuai dengan rencana awal. UPZIS NU Care LAZISNU Mrican memiliki 4 bidang utama dalam program kerja, meliputi:

a. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, program kerja yang dilakukan meliputi beasiswa siswa/santri berprestasi yang kurang mampu, beasiswa santri/yatim piatu dan bantuan operasional lembaga pendidikan LP. Ma'arif.⁸

b. Kesehatan

Dalam bidang kesehatan meliputi khitan gratis bagi warga yang kurang mampu, layanan kesehatan, rawat inap, dan bantuan pemeriksaan kesehatan.

c. Sosial ekonomi

Selain pendidikan dan kesehatan, UPZIS NU Care LAZISNU Mrican juga memiliki program dalam bidang sosial ekonomi yang berfokus pada kegiatan-kegiatan sosial seperti pemberian bantuan sembako, bantuan usaha, pemberian fasilitas

⁸ Nur Khasanah, "Implementasi Pengelolaan Zakat Infak dan Sedekah di UPZIS NU CARE LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo", 79.

usaha kecil, santunan anak yatim, dan bantuan warga yang kena musibah (sakit, meninggal, bencana alam, kecelakaan dan kebakaran).

d. Ke-NU-an

Program terakhir yang dijalankan yaitu mengenai program ke-NU-an, program tersebut difokuskan pada bantuan pelatihan kaderisasi lembaga dan banom NU (IPNU-IPPNU, Ansor, Banser, Fatayat, Muslimat, dan lain sebagainya). Selain itu juga pada pengadaan dan pengembangan infrastruktur NU dan pembiayaan kegiatan dan program NU.⁹

B. Efektivitas Pelaksanaan Program Ternak Kambing Bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican

UPZIS NU Care LAZISNU Mrican merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang zakat, infaq dan sedekah yang mempunyai tugas untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah.¹⁰ Saat ini, UPZIS NU Care LAZISNU Mrican sedang menjalankan beberapa program, salah satunya program dari LAZISNU Jawa Timur berupa program Bina Desa Nusantara. Dari program tersebut, UPZIS NU Care LAZISNU Mrican mengambil salah satu dari beberapa program yang ada yaitu program Ternak Kambing Bergulir. Dalam efektivitas program

⁹ Ibid.

¹⁰ SK Menteri Agama No. 65, 2005, dalam https://nuicare.id/sekilas_nu, (diakses pada 30 Maret 2022, jam 20:15).

ternak kambing bergulir, ada beberapa variabel pengukuran efektivitas yang dijalankan untuk mengetahui program tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Variabel-variabel tersebut meliputi ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program.

Variabel pengukuran efektivitas yang pertama yaitu ketepatan sasaran program. Dalam proses tersebut dilakukan guna mengetahui sejauhmana peserta program sudah tepat sasaran sesuai yang ditentukan sebelumnya, yaitu kepada mustahik yang termasuk dalam 8 golongan *asnaf*. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nasroh selaku Ketua UPZIS NU Care LAZISNU Mrican:

“iya, jadi UPZIS NU Care LAZISNU Mrican ada kepanjangan tangan tadi kita percayakan kepada masing-masing pengurus yang ada ditingkat masjid, yang ada ditingkat musholla, itu untuk mencari warganya yang sekiranya mampu atau disebut juga mustahiq, fakir, miskin. Karena ini merupakan dana zakat. Awalnya kita berikan formulir survey calon mustahiq/penerima bantuan NU Care LAZISNU Jawa Timur, setelah semuanya dirasa komplit, selanjutnya kita kirim ke PWNU Jawa Timur berupa file dilengkapi dengan dokumen keadan rumah dan sebagainya. Ada beberapa wilayah yang mengajukan beberapa orang, ada yang dua orang mustahiq, ada yang cuma satu orang. Karena kan jaman sekarang ini orang yang memelihara kambing di Desa Mrican ini banyak. Kita juga harus menyeleksi dari segi ekonomi. Kadang mampu secara ekonomi, juga mau memelihara. Akhirnya kita carikan yang golongan dibawahnya. Tapi secara ekonomi tidak mampu tapi tidak mau memelihara, ya akhirnya kita mencari yang pas menurut kita.”¹¹

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Ibnu Atho'illah, selaku pengurus UPZIS NU Care LAZISNU Mrican:

“penerima program ini diutamakan dari golongan mustahik, Mbak. Karena dana yang di gunakan merupakan dana zakat. Dari 6

¹¹ Nasroh Wahab Sya'roni, *Wawancara*, Ponorogo, 10 Januari 2022.

penerima program yang kambingnya telah disalurkan, InshaaAllah sesuai dengan mustahik 8 *asnaf*¹²

Selain itu Pak Rosyid selaku pengurus yang menangani kambing secara total juga mengatakan:

“betul, dikhususkan untuk mustahik yang termasuk dalam 8 golongan *asnaf* tentunya, Mbak. Untuk penerima 6 kambing kemarin, Alhamdulillah InshaaAllah sudah tepat sesuai dengan sasaran, yaitu mustahik 8 *asnaf*.”¹³

Berikut adalah data penerima program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican.

Tabel 3.1

Data Penerima Bantuan Ternak Kambing Bergulir UPZIS NU Care LAZISNU Mrican

Nama	Periode	Alamat
Kuswandi	Guliran 1	Dukuh Pondok, Desa Mrican
Agung Prayitno	Guliran 1	Dukuh Pondok, Desa Mrican
Bonimin	Guliran 1	Dukuh Krajan, Desa Mrican
Umadi	Guliran 1	Dukuh Pondok, Desa Mrican
Mudjiono	Guliran 1	Dukuh Klego, Desa Mrican
Alfy rizki mufidah	Guliran 1	Jl. Abiyoso, Mangunsuman, Siman
Sadad	Guliran 2	Dukuh Pondok, Desa Mrican
Misdi	Guliran 2	Dukuh Krajan, Desa Mrican

Setelah variabel ketepatan sasaran program, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam variabel pengukuran efektivitas yaitu sosialisasi program. Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada Bapak Nasroh selaku Ketua UPZIS NU Care LAZISNU Mrican:

¹² Ibnu Atho'illah, *Wawancara*, Ponorogo, 10 Februari 2022.

¹³ Rosyid, *Wawancara*, Ponorogo, 09 Maret 2022.

“terkait sosialisasi program, proses sosialisasinya Alhamdulillah dari hampir satu tahun sosialisasi/pembinaannya ya ketika ada laporan atau secara rutin, kita setiap bulan itu keliling untuk mengecek masing-masing hewan yang sudah kita percayakan untuk dipelihara oleh mustahiq. Tapi ada dari lima itu tadi sampai sekarang belum ada perkembangannya, kok lama banget, belum mulai bunting itu juga ada. Kita lihat saja nanti, usai satu tahun setelah perjanjian ini apakah masuk kategori majer, kalo majer nanti ya kita ambil, kita jual, kita berikan untuk yang baru dan pemelihara diberi kompensasi sebesar 30% dari harga jual kambing.”¹⁴

Wawancara lain mengenai sosialisasi program juga disampaikan oleh salah satu mustahiq, yaitu wawancara dengan Pak Bonimin:

“betul, di awal pemberian kambing ada semacam pemberian arahan gitu dari LAZISNU terkait program ini. Juga ada ketentuan mekanismenya kalau nanti beranak atau sakit itu gimana-gimana gitu, mbak!”¹⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak Kuswandi selaku mustahiq penerima program ini:

“iya, perjanjian masalah pembagian itu ada dan sudah disampaikan ketika awal penyerahan kambing. Kebetulan kambing saya kan sudah beranak 2. Jadi, dalam perjanjian itu kalau sudah beranak 2, maka yang satu itu bagian pemelihara, yang satu di bagi hasil, pihak LAZISNU bagian 30% dan pemelihara bagian 70%.”¹⁶

Selain itu Pak Rosyid selaku pengurus yang menangani kambing secara total juga mengatakan:

“kalau sosialisasi, pengurus kemarin memberikan sosialisasi/pembinaan di awal penyerahan program, Mbak! Pada saat sosialisasi juga sekaligus memberikan arahan terkait mekanisme program.”¹⁷

¹⁴ Nasroh Wahab Sya'roni, *Wawancara*, Ponorogo, 10 Januari 2022.

¹⁵ Bonimin, *Wawancara*, Ponorogo, 10 Februari 2022.

¹⁶ Kuswandi, *Wawancara*, Ponorogo, 11 Februari 2022.

¹⁷ Rosyid, *Wawancara*, Ponorogo, 09 Maret 2022.

Ketiga, variabel pengukuran efektivitas yang dilakukan yaitu variabel tujuan program, dilakukan guna mengetahui kesesuaian tujuan awal dengan hasil yang didapatkan. Berikut adalah hasil wawancara peneliti kepada Bapak Nasroh selaku Ketua UPZIS NU Care LAZISNU Mrican:

“program ini diberikan pada april 2021, Mbak! Saat itu jumlah kambing ada 6 ekor yang diberikan ke 6 mustahik, dengan masing-masing mustahik menerima 1 ekor kambing. Program ini merupakan program dari PW LAZISNU Jawa Timur dengan tujuan untuk memberdayakan mustahik, dengan harapan lain dapat merubah mustahik menjadi muzakki”

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Ibnu Atho'illah, selaku pengurus UPZIS NU Care LAZISNU Mrican:

“tujuan diberikannya program ini yaitu untuk memberdayakan ekonomi mustahik. Harapan lain tentunya dapat menjadikan mustahik lebih berdaya daripada sebelumnya dan juga dapat memandirikan masyarakat.”

Selain itu Pak Rosyid selaku pengurus yang menangani kambing secara total juga mengatakan:

“dengan diberikannya program tersebut kepada mustahik penerima program, semoga bisa bermanfaat dan mustahik tersebut lebih berdaya dan semakin terbantu. Harapan lain kedepannya semoga ada perhatian dari dinas terkait untuk bisa bekerja sama dengan kami diantaranya dinas peternakan Ponorogo untuk membimbing dalam segi kesehatan kambing. karena sementara ini ada hewan yang sudah mati tak tertolong akibat sakit”¹⁸

Dari beberapa variabel pengukuran efektivitas yang dilakukan tersebut, ada variabel terakhir yaitu pemantauan program. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Pak Kuswandi, selaku mustahiq penerima program. Dalam hal pemantauan program, beliau menyampaikan:

¹⁸ Ibid.

“masalah kesehatan itu kalau seandainya kambingnya sakit itu, dari pihak sini yang laporan gitu, bukan dari pihak pengurusnya. Jadi pemelihara lapor ke pihak pengurus gitu”¹⁹

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Ibnu Atho’illah, selaku pengurus UPZIS NU Care LAZISNU Mrican:

“setiap bulan itu diberi kartu kontrol itu, jadi setiap bulan itu ada laporan, misalkan perkembangannya seperti apa, ada yang sakit atau tidak gitu. Kan dari pihak lazisnu ada tim kesehatannya juga untuk mengontrol kesehatan kambingnya tersebut.”²⁰

Selanjutnya terkait masalah pemantauan program, berikut yang disampaikan oleh Ketua UPZIS NU Care LAZISNU Mrican:

“terkait pemantauan program, tentu dilakukan setiap bulan, Mbak. Selain itu juga ada evaluasi, untuk evaluasi dilakukan bareng dengan program Koin NU itu triwulan setiap tiga bulan sekali. Ya, anjagsana dari 6 JPZIS tadi. Untuk mempersingkat waktu, akhirnya dua agenda kita jadikan satu. Evaluasi Koin NU dan evaluasi program Ternak Kambing Bergulir.”²¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Ibnu Atho’illah, selaku pengurus UPZIS NU Care LAZISNU Mrican:

“kalau pemantauan program paling ya kontrol setiap bulan sama lewat *WhatsApp* itu sebagai komunikasi gitu, untuk tanya bagaimana perkembangannya.”²²



¹⁹ Kuswandi, *Wawancara*, Ponorogo, 11 Februari 2022.

²⁰ Ibnu Atho’illah, *Wawancara*, Ponorogo, 10 Februari 2022.

²¹ Nasroh Wahab Sya’roni, *Wawancara*, Ponorogo, 10 Januari 2022.

²² Ibnu Atho’illah, *Wawancara*, Ponorogo, 10 Februari 2022.

C. Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Ternak Kambing Bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican

Dalam proses pelaksanaan program, tentu ada salah satu kendala atau faktor penghambat yang dialami oleh lembaga tersebut. Seperti pada UPZIS NU Care LAZISNU Mrican dalam program yang dijalankan salah satunya pada program ternak kambing bergulir. Adanya faktor penghambat tersebut tak menyurutkan semangat lembaga untuk terus memberikan pendampingan yang baik bagi para mustahik pengelola program Ternak Kambing Bergulir. Maka peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan, yaitu kepada pihak UPZIS NU Care LAZISNU Mrican dan Mustahik penerima program.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nasroh selaku Ketua UPZIS NU Care LAZISNU Mrican:

“ada kendala, ya pasti ada kendala. Semisal, kita sudah diawal sering sampaikan ke mustahiq untuk aktif melaporkan perkembangan kambing setiap bulan. tapi alhamdulillah dari 6 induk kambing tersebut secara fisik sehat-sehat semua. Kendalanya ya kadang itu dari segi kesehatan, kadang belum memenuhi standar pemeliharaan, dan sekarang jamannya yang baik itu kan kandangnya bersifat panggung gitu, jadi untuk menjaga kebersihan itu lebih efektif daripada dibawah. Ada sebagian pemelihara yang kandangnya masih dibawah. Tapi yang dipanggung juga ada. Jika kita menentukan diawal kandangnya harus panggung gitu ya, rodok angel mencari mustahiq. Ya sementara kita luwes aja, yang penting kambingnya dapat dipelihara dengan baik.”²³

²³ Nasroh Wahab Sya'roni, *Wawancara*, Ponorogo, 10 Januari 2022.

Wawancara lain mengenai faktor penghambat pelaksanaan program ternak kambing bergulir, disampaikan oleh Pak Bonimin selaku Mustahik penerima program:

“kemarin itu pernah hampir beranak 3x, tapi yang pertama dan kedua itu meninggal didalam kandungan dan yang terakhir alhamdulillah melahirkan dengan selamat. Penyebabnya ya gatau mbak, apa mungkin karena belum saatnya melahirkan gitu tapi sudah mau keluar, akhirnya meninggal di dalam kandungan. Tapi Alhamdulillah, Mbak. Setelah itu mengandung lagi dan beranak dengan selamat, beranak 1 kemarin.”²⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu pengurus UPZIS NU Care LAZISNU Mrican, yaitu Bapak Ibnu Atho’illah:

“kalau kendalanya itu, apa ya? Mungkin pada pemeliharaan kambing, Mbak. Kan ada beberapa yang kandangnya itu masih dibawah, tidak dibuatkan panggung gitu model kandangnya. Bisa jadi itu berpengaruh ke faktor kesehatan kan ya. Kalau kandang dibuat panggung kan kotoran kambingnya bisa langsung jatuh dan kalau kandangnya masih biasa kan kotoran kambingnya jadi satu dengan kambingnya, berceceran dimana-mana. Tapi tergantung yang merawat juga, Mbak. Yang penting sering di bersihkan gitu aja dan dapat terawat dengan baik.”²⁵

Selanjutnya terkait faktor penghambat program, Pak Rosyid selaku pengurus yang menangani kambing secara total:

“iya, 2 kambing yang belum beranak dengan indikasi: 1 kambing waktu birahi tidak dikawinkan karena tak punya pejantan akhirnya mandul dan 1 kambing lagi mungkin sudah tipenya kambing tak subur (majer)”

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu Ketua UPZIS NU Care LAZISNU Mrican, yaitu Bapak Nasroh Wahab Sya’roni:²⁶

²⁴ Bonimin, *Wawancara*, Ponorogo, 10 Februari 2022.

²⁵ Ibnu Atho’illah, *Wawancara*, Ponorogo, 10 Februari 2022.

²⁶ Nasroh Wahab Sya’roni, *Wawancara*, Ponorogo, 10 Januari 2022.

“saat ini ada dua yang majer, milik Pak Agung dan Pak Mujiono. Untuk Pak agung sekarang masih proses pencarian pengganti Pak Agung atau mustahik baru. Kambing yang majer kemarin dijual dan kita beri kompensasi 30%. Sedangkan milik Pak Mujiono sudah kita ganti induk baru”

D. Dampak Penyaluran Program Ternak Kambing Bergulir di UPZIS NU

Care LAZISNU Mrican

UPZIS NU Care LAZISNU Mrican merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang zakat, infaq dan sedekah yang berada di tingkatan desa, yaitu di Desa Mrican. Banyak program yang telah dijalankan oleh pihak UPZIS NU Care LAZISNU, salah satunya yaitu dalam program Ternak Kambing Bergulir. Program tersebut merupakan satu dari beberapa program Bina Desa Nusantara yang diimplementasikan oleh PW LAZISNU Jawa Timur. UPZIS NU Care LAZISNU merupakan satu-satunya di Ponorogo yang diamanahi untuk mengelola program tersebut. Program Ternak Kambing Bergulir bertujuan untuk memberdayakan mustahik, karena dana yang dialokasikan untuk program tersebut merupakan dana zakat.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu mustahik penerima program yaitu Pak Kuswandi:

“setelah menerima program tersebut ya ada kelebihan kesibukan gitu, seperti mencari rumput, kasih makan dan minum kambing, ya intinya merawat kambing gitu, Mbak!. Alhamdulillah juga kambing yang saya peliharaa saat ini sudah beranak 2 ekor.”²⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu pengurus UPZIS NU

Care LAZISNU Mrican, yaitu Bapak Ibnu Atho’illah:

²⁷ Kuswandi, *Wawancara*, Ponorogo, 11 Februari 2022.

“menurut saya kalau dampak itu belum terlalu signifikan berpengaruh dalam penghasilan seperti biasanya, Mbak. Karena kan program yang diterima itu untuk dampak yang dirasakan merupakan dampak jangka panjang. Jadi, terkait penghasilan sekarang ya masih sama seperti biasanya. Tapi para Mustahik penerima program tersebut sudah mempunyai tabungan jangka panjang. Jika ada suatu kebutuhan yang mendesak nanti bisa memanfaatkan kambing tersebut.”²⁸

Wawancara lain terkait dampak penyaluran program tersebut juga disampaikan oleh Pak Bonimin selaku Mustahik penerima program:

“ya, Alhamdulillah, Mbak. Sekarang sudah beranak satu ekor. Ibaratnya kambing itu bisa dijadikan tabungan untuk masa depan. Sewaktu-waktu butuh apa-apa yang penting gitu nanti tinggal jual aja yang dikandang. Tetap disyukuri, Mbak.”²⁹

Selanjutnya terkait dampak penyaluran program juga disampaikan oleh Pak Rosyid selaku pengurus yang menangani kambing secara total:

“terkait dampak jelas lebih meningkatkan perekonomian warga dari adanya program itu. Dari segi penghasilan pasti bertambah, namun tidak terlalu signifikan setiap bulan.”³⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu Ketua UPZIS NU Care LAZISNU Mrican, yaitu Bapak Nasroh Wahab Sya’roni:³¹

“sampai saat ini, dari kambing yang telah berkembang atau beranak, tentu masyarakat sudah ada yang berdaya, karena kambing yang dipelihara sudah dapat berkembang.. Namun, masih ada yang belum dapat berkembang dengan baik seperti itu. Saat ini Alhamdulillah, Mbak. sudah bertambah 1 yang bunting, yaitu milik Pak Umadi. Kemarin sudah dikawinkan, tapi belum bunting juga, tapi Alhamdulillah sekarang sudah bunting”

²⁸ Ibnu Atho’illah, *Wawancara*, Ponorogo, 10 Februari 2022.

²⁹ Bonimin, *Wawancara*, Ponorogo, 10 Februari 2022.

³⁰ Rosyid, *Wawancara*, Ponorogo, 09 Maret 2022.

³¹ Nasroh Wahab Sya’roni, *Wawancara*, Ponorogo, 10 Januari 2022.

BAB IV

ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM TERNAK KAMBING BERGULIR

A. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Ternak Kambing Bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican

UPZIS NU Care LAZISNU Mrican merupakan lembaga pengelola zakat, infaq dan sedekah yang bergerak dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), yang bertujuan untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat dan mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF).¹ UPZIS NU Care LAZISNU Mrican memiliki banyak program yang telah dijalankan. Salah satunya yaitu program Bina Desa Nusantara dari PW LAZISNU Timur yang disalurkan ke beberapa kabupaten dan kota di Jawa Timur. UPZIS NU Care LAZISNU Mrican menjadi satu-satunya UPZIS NU Care LAZISNU di Ponorogo yang menerima program Bina Desa Nusantara.² NU Care LAZISNU Ponorogo menunjuk UPZIS NU Care LAZISNU Mrican sebagai penerima program Bina Desa Nusantara karena UPZIS NU Care LAZISNU Mrican dipandang sebagai UPZIS NU Care LAZISNU yang aktif dan dirasa

¹ SK Menteri Agama No. 65, 2005, dalam https://nucare.id/sekilas_nu, (diakses pada tanggal 30 Maret 2022, jam 20:15).

² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-01/2022 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian

mampu untuk mengelola program tersebut. Dari beberapa pilihan program Bina Desa Nusantara, UPZIS NU Care LAZISNU Mrican memilih salah satu program, yaitu program Ternak Kambing Bergulir.¹

Dalam efektivitas pelaksanaan program ternak kambing bergulir, ada beberapa variabel pengukuran efektivitas yang dijalankan untuk mengetahui program tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Variabel-variabel tersebut meliputi ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program. Variabel pengukuran efektivitas tersebut meliputi:

1. Ketepatan sasaran program.

Dalam proses tersebut dilakukan guna mengetahui sejauhmana peserta program sudah tepat sasaran sesuai yang ditentukan sebelumnya, yaitu kepada mustahik yang termasuk dalam 8 golongan *asnaf*. Dalam variabel ketepatan sasaran program, langkah pertama yang dilakukan yaitu UPZIS NU Care LAZISNU Mrican memberi pengumuman kepada JPZIS yang ada di Masjid atau Musholla di Desa Mrican untuk mencari warganya yang dirasa kurang mampu atau masuk dalam kategori delapan *asnaf*. Setelah itu, pengurus JPZIS menyetorkan nama-nama yang telah didata dan diserahkan kepada pengurus UPZIS NU Care LAZISNU Mrican untuk proses lebih lanjut. Calon penerima program tersebut sebelumnya telah diberi formulir survey Mustahik untuk memudahkan dalam proses pendataan calon penerima program. Setelah

¹ Ibid.

semua selesai, pihak pengurus UPZIS NU Care LAZISNU Mrican menyetorkan data tersebut ke PW NU Care LAZISNU Jawa Timur.²

Dalam pemilihan sasaran yang dilakukan oleh UPZIS NU Care LAZISNU Mrican, menurut data yang peneliti peroleh dilapangan, hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah diberikan diawal, yaitu kategori mustahik yang masuk dalam 8 golongan *asnaf*. Karena, dana yang digunakan untuk pemberdayaan kali ini merupakan dana zakat, maka penerima manfaat atau penerima programnya diprioritaskan kepada mustahik yang termasuk dalam 8 golongan *asnaf*. Dari hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwasanya rata-rata pekerjaan para mustahik penerima program tersebut bekerja sebagai petani bahkan ada yang bekerja serabutan. Mengetahui hal tersebut menjadikan penghasilan para mustahik tidak menentu. Maka dari itu, menurut peneliti bahwasanya ketepatan sasaran dalam program ini dapat dikatakan sudah sesuai dengan variabel pengukuran efektivitas.

Sasaran penerima manfaat dalam program ini yaitu kepada mustahik yang masuk dalam 8 golongan *asnaf* (*fakir, miskin, amil, gharim, riqab, muallaf, fi sabilillah dan ibnu sabil*).³ Hal ini sesuai dengan al-Qur'an surah at-Taubah ayat 60:

² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-01/2022 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian.

³ Ambok Pangiuk, "Pengelolaan Zakat di Indonesia", 55-56.

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ
 قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ
 فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”⁴

Dari uraian diatas, sesuai dengan variabel pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani. Variabel pengukuran efektivitas yang pertama yaitu ketepatan sasaran program.⁵ Ketepatan sasaran program dilakukan guna mengetahui penerima manfaat dalam suatu program tersebut sudah sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan atau belum. Jika suatu program sudah menjalankan sesuai dengan ketentuan diawal, maka program tersebut dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik atau dapat dikatakan efektif. Melihat uraian data yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa dalam penyaluran program ternak kambing bergulir

⁴ Makhda Intan Sanusi, “Skala Prioritas Penentuan Mustahiq Zakat di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ummat Sejahtera Ponorogo”, *Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial* (Vol. 2:1, 2021), `106.

⁵ Mutiarin Khadafi, “Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta”.

di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican sudah disalurkan ke para mustahik penerima program, yang mana dalam penyalura program tersebut sudah tepat sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan di awal, yaitu kepada para mustahik dalam 8 golongan *asnaf*. Hal ini dapat dikatakan bahwasanya ketepatan sasaran program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican dikatakan efektif, karena telah sesuai dengan variabel pengukuran efektivitas salah satunya ketepatan sasaran program.

2. Sosialisasi Program

Terkait proses sosialisasi program, sosialisasi program yang dilakukan oleh UPZIS NU Care LAZISNU Mrican yaitu dilakukan ketika awal penyerahan program. Pada saat itu, para Mustahik penerima program diberi arahan terkait teknis dari program Ternak Kambing Bergulir. Para Mustahik penerima program diawal penyerahan kambing juga diberi surat perjanjian atau akad untuk ditandatangani, dalam surat perjanjian tersebut berisi ketentuan-ketentuan atau teknis terkait program tersebut. Jadi, ketika dalam masa pemeliharaan kambing apabila terjadi suatu kejadian yang tak terduga, para Mustahik sudah mengerti apa yang harus dilakukan guna mengatasi kendala tersebut.⁶

Dari uraian diatas, sesuai dengan variabel pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani. Variabel pengukuran efektivitas yang

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/10-02/2022 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian.

kedua yaitu sosialisasi program.⁷ Sosialisasi program dilakukan oleh pihak lembaga guna memberikan informasi kepada masyarakat terkait mekanisme atau teknis dari program yang akan dijalankan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut kepada para masyarakat khususnya mustahik penerima program ternak kambing bergulir. Sosialisasi program penting untuk dilakukan, karena untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman antara pihak lembaga dengan para mustahik. Dengan adanya sosialisasi program menjadikan para mustahik tersebut lebih mengetahui terkait informasi yang telah diberikan dengan harapan dapat diterapkan dikemudian hari, dan dapat menjadikan para mustahik mandiri.

3. Tujuan Program

Dalam menjalankan suatu program, diawal perencanaan program tersebut pasti ada tujuan yang telah ditetapkan agar dapat membuahkan hasil yang baik. Tujuan dari adanya program ternak kambing bergulir yaitu untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, terkhusus kepada para mustahik penerima program. Harapan dari pihak lembaga UPZIS NU Care LAZISNU Mrican yaitu mustahik penerima program ternak kambing bergulir dapat dengan baik menjalankan program yang telah diberikan. Selain itu, dapat lebih berdaya dari sebelumnya meski hasil yang diberikan nanti bersifat jangka panjang.

⁷ Mutiarin Khadafi, "Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta".

Dari uraian diatas, sesuai dengan variabel pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani. Variabel pengukuran efektivitas yang ketiga yaitu tujuan program.⁸ Tujuan program merupakan sejauhmana kesesuaian antara hasil dari program yang telah dijalankan dengan tujuan program yang telah ditentukan diawal perencanaan program. Jika hasil yang didapatkan sudah maksimal, maka dapat dikatakan bahwasanya tujuan dari adanya program tersebut dapat terealisasi dengan baik. Jika tujuan program dapat berjalan dengan baik, maka program tersebut dalam hal variabel pengukuran efektivitas salah satunya tujuan program, dapat dikatakan cukup efektif.

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh dilapangan, tujuan dari program ternak kambing bergulir yaitu memberdayakan ekonomi mustahik. Para mustahik yang mendapatkan program ternak kambing bergulir sudah ada sebagian yang dapat dikatakan berdaya karena kambing yang dipelihara sudah ada yang beranak bahkan sudah digulirkan ke mustahik lain. Selain itu, juga ada yang kambing peliharaannya belum dapat berkembang atau majer. Namun, dari kendala tersebut dari pihak lembaga sudah mencari solusi terbaik agar program dapat terus berjalan sebagaimana mestinya.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program dilakukan guna melihat perkembangan program yang sedang berlangsung guna memastikan apakah sesuai

⁸ Ibid.

dengan rencana awal atau tidak. Bila terjadi masalah maka segera dibenahi sehingga program yang telah dijalankan dapat berjalan dengan baik sesuai yang telah ditargetkan.⁹ UPZIS NU Care LAZISNU Mrican dalam melaksanakan proses pemantauan program dengan melakukan kontrol kambing kurang lebih dalam kurun waktu sebulan sekali. Selain itu juga menghubungi para Mustahik guna menanyakan bagaimana perkembangan kambing yang dipelihara. Dalam pemantauan program juga ada evaluasi. Menurut ketua UPZIS NU Care LAZISNU Mrican, evaluasi dilaksanakan setiap tiga bulan sekali dan dijadikan satu dengan evaluasi program Koin NU guna mempersingkat waktu.¹⁰

Dari uraian diatas, sesuai dengan variabel pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Budiani. Variabel pengukuran efektivitas yang terakhir yaitu pemantauan program.¹¹ Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.¹² Selain itu, dalam teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, proses pemberdayaan ekonomi masyarakat salah satunya dilakukan dengan memantau proses dan hasil

⁹ Hardiyanto, "Manfaat Monitoring dan Evaluasi (Monev) Terhadap Peningkatan Kinerja Penganggaran KANWIL Kementerian Agama Provinsi Jambi" (Jambi: KANWIL Kemenag Jambi, t.th.), 4-5.

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-01/2022 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian.

¹¹ Mutiarin Khadafi, "Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta".

¹² Ibid,

kegiatan secara terus-menerus secara partisipatif. Kegiatan ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuan awal.¹³

Dari teori dan hasil wawancara diatas maka dapat dianalisis bahwa pelaksanaan program ternak kambing bergulir dapat dikatakan cukup efektif sesuai dengan teori Budiani. Karena, sudah menerapkan variabel pengukuran efektivitas berupa ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Dari beberapa variabel pengukuran efektivitas tersebut, masing-masing sudah dijalankan dengan baik sesuai teori yang dikemukakan oleh Budiani. Hal itu menunjukkan bahwa pelaksanaan program ternak kambing bergulir dapat dikatakan efektif.

B. Analisis Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Ternak Kambing Bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican

Dalam setiap lembaga, ketika menjalankan suatu program pasti mengalami beberapa faktor penghambat atau adanya suatu kendala yang dihadapi. Adanya faktor tersebut dapat dijadikan evaluasi untuk kedepannya agar permasalahan yang telah terjadi dapat terselesaikan dengan baik dan untuk kedepannya tidak terjadi lagi. Faktor penghambat atau kendala yang sementara ini dihadapi oleh UPZIS NU Care LAZISNU Mrican terutama pada masalah pemeliharaan kambing. Satu dari enam kambing yang dipelihara oleh Mustahik penerima program Ternak Kambing Bergulir ada

¹³ Hendrawati Hamid, "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat", 115

yang meninggal. Faktor utama yang melatarbelakangi meninggalnya kambing tersebut yaitu pada faktor kesehatan, terutama pada masalah pencernaan. Setelah adanya informasi terganggunya masalah pencernaan pada kambing tersebut, pihak UPZIS NU Care LAZISNU Mrican sudah turun tangan untuk turut serta membantu mengecek kesehatan kambing tersebut. Namun, takdir berkata lain, kambing tersebut tak dapat tertolong dan akhirnya meninggal.¹⁴

Enam kambing yang telah disalurkan, dua diantaranya sudah beranak dan bahkan sudah digulirkan ke mustahiq selanjutnya. Satu kambing meninggal, satu kambing sedang bunting (hamil) dan sisa dua kambing yang belum beranak. Menurut data yang peneliti peroleh, dari kedua kambing tersebut masing-masing memiliki masalah berbeda yang menyebabkan kambing tersebut hingga saat ini belum beranak. Pertama, kambing milik Pak Agung dengan keluhan waktu birahi tidak dikawinkan karena tidak punya pejantan dan akhirnya kambing tersebut mengalami majer atau mandul. Kedua, kambing milik Pak Mujiono dengan keluhan Majer atau mandul.¹⁵

Setiap masalah yang dihadapi tentunya dari pihak lembaga sudah menyiapkan solusi yang terbaik demi keberlangsungan program. Kedua kambing yang memiliki masalah berbeda-beda diatas hingga saat ini sudah

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-01/2022 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian.

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/09-03/2022 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian.

dicarikan jalan keluar. Rencana dari pihak UPZIS NU Care LAZISNU Mrican demi keberlangsungan program ini yaitu kambing milik Pak Agung dijual. Kambing milik Pak Mujiono akan ditukarkan dengan kambing lain yang kondisinya baik atau tidak mandul. Dari beberapa rencana yang telah disebutkan diatas, hingga saat ini rencana yang telah dijalankan yaitu kambing Pak Agung sudah dijual dan dari pihak lembaga memberikan kompensasi sebesar 30% dari harga jual kambing. Karena, Pak Agung sudah tidak mau memelihara kembali walaupun akan digantikan induk baru. Sampai saat ini masih dalam proses pencarian mustahik baru sebagai pengganti dari Pak Agung, jika sudah ada pengganti maka akan dibelikan kambing baru. Sedangkan kambing milik Pak Mujiono sudah dicarikan pengganti induk yang baru.¹⁶

Dalam setiap masalah, ada faktor yang melatarbelakangi terjadinya beberapa masalah tersebut. Masalah utama yang terjadi yaitu pada masa pemeliharaan kambing yang tentunya berdampak pada kesehatan kambing. Peneliti telah mengamati bahwasanya masing-masing pemilik kambing tentu memiliki cara tersendiri dalam pemeliharaan kambing. Ada yang merawat dengan baik hingga kambing mudah beranak, ada juga yang sudah merawat kambing dengan baik namun belum rezeki untuk beranak. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, salah satu pengurus UPZIS NU Care LAZISNU Mrican mengatakan bahwasanya masih ada beberapa pemilik kambing yang kandangnya masih diletakkan dibawah dan

¹⁶ Ibid.

kandangnya belum dibuat dengan sistem panggung atau diatas. Kalau kandangnya masih dibawah, kotoran kambingnya masih berceceran dan menyatu dengan kambing. Sedangkan kalau kandangnya bersifat panggung, kotoran dari kambing bisa langsung jatuh ke tanah dan dapat mempermudah dalam pembersihan kandang, masalah kesehatan kambing pun lebih terjaga.¹⁷

Berdasarkan beberapa keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari adanya program Ternak Kambing Bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican yang paling utama yaitu pada masalah pemeliharaan kambing. Sehingga dari adanya masalah tersebut mengakibatkan kambing yang dipelihara tidak segera beranak. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwasanya kambing yang dipelihara mustahik tidak segera beranak bisa disebabkan karena belum rezeki para mustahik tersebut. Dari adanya masalah yang terjadi seperti gangguan pencernaan dan mandul (tidak dapat beranak).

Pihak UPZIS NU Care LAZISNU Mrican sudah memberikan yang terbaik guna mencari jalan keluar agar masalah yang dihadapi masing-masing pemelihara kambing dapat diatasi. Hal tersebut dilakukan demi keberlangsungan program, karena harapan dari adanya program tersebut Mustahik penerima program dapat lebih berdaya dari sebelumnya. Selain itu juga dapat membantu meningkatkan perekonomian Mustahik meski

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-01/2022 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian.

dampak yang diberikan tidak terlalu signifikan dapat berpengaruh terhadap penghasilan sehari-hari. Setidaknya para Mustahik tersebut memiliki tabungan di masa depan.

C. Analisis Dampak Penyaluran Program Ternak Kambing Bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican

Hasil data melalui wawancara dengan pihak UPZIS NU Care LAZISNU Mrican dapat diketahui bahwa, dipilihnya program Ternak Kambing Bergulir untuk dikelola oleh UPZIS NU Care LAZISNU Mrican karena Desa Mrican merupakan lokasi yang tepat dan strategis untuk pemeliharaan kambing. Lingkungan Desa Mrican masih tergolong asri sehingga memudahkan pemelihara kambing untuk mencari pakan untuk kambing. Mayoritas masyarakat Desa Mrican notabene bekerja sebagai petani, jadi bisa sekalian di selingi dengan memelihara kambing, terkhusus bagi para Mustahik penerima program Ternak Kambing Bergulir. Selain itu, dengan adanya program Ternak Kambing Bergulir dapat memberdayakan perekonomian masyarakat, meski dampak yang dirasakan tidak terlalu signifikan dengan penghasilan sehari-hari. Karena dampak yang dirasakan bersifat jangka panjang, jadi ketika ada kebutuhan mendesak bisa memanfaatkan kambing yang dipelihara.¹⁸

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-01/2022 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian.

Tabel 4.1

Indikator perkembangan program ternak kambing bergulir

Mustahik	Kondisi Kambing	Waktu pemeliharaan	Jumlah Anak
Kuswandi	Beranak dan sudah bergulir	3 bulan	2 ekor
Agung Prayitno	Majer (mandul)	10 bulan	-
Bonimin	Beranak dan sudah bergulir	5 bulan	1 ekor
Umadi	Bunting (hamil)	8 bulan	-
Mudjiono	Majer (mandul)	10 bulan	-
Alfy Rizki Mufidah	Mati (gangguan kesehatan)	1 minggu	-

Berkaitan dengan tabel diatas, mengenai indikator perkembangan mustahik penerima program ternak kambing bergulir. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pak Bonimin dan Pak Kuswandi merupakan dua dari enam Mustahik penerima program Ternak Kambing Bergulir yang kambing peliharaannya sudah beranak, bahkan sudah digulirkan ke Mustahik berikutnya.¹⁹ Mustahik guliran kedua kali ini diterima oleh Pak Sadad, alamat Dukuh Pondok Desa Mrican dan Pak Misdi, alamat Dukuh Krajan Desa Mrican. Kambing yang dipelihara Pak Kuswandi beranak 2 ekor, sesuai perjanjian maka yang satu ekor sepenuhnya untuk Pak Kuswandi dan yang satu ekor di bagi hasil dengan prosentase 70% senilai Rp. 600.000 untuk pemelihara dan 30% senilai Rp. 200.000 untuk UPZIS NU Care

¹⁹ Ibid.

LAZISNU Mrican.²⁰ Sedangkan kambing yang dipelihara oleh Pak Bonimin beranak satu ekor, sesuai perjanjian jika beranak satu ekor maka sepenuhnya untuk Mustahik.²¹

Sistem bagi hasil dari program tersebut yaitu dilaksanakan ketika pemindahan induk kambing. Sistem pembagiannya tergantung kesepakatan antara mustahik penerima program dengan pihak lembaga. Jika pemelihara menghendaki anak kambing, maka ditaksir jumlah harganya. Kemudian, jika mustahik menghendaki untuk memelihara anak kambing, maka si mustahik memberi uang kepada pihak lembaga.²² Selain itu, dari empat kambing yang tersisa ada dua kambing yang belum beranak karena majer (mandul) yaitu milik Pak Agung Prayitno dan Pak Mujiono. Satu kambing milik Pak Umadi saat ini sedang bunting (hamil), sedangkan satu kambing sudah meninggal karena ada gangguan pada masalah kesehatan yaitu milik Ibu Alfy Rizki Mufidah.

Melihat data yang sudah peneliti simpulkan diatas bahwasanya dampak program Ternak Kambing Bergulir terhadap Mustahik penerima program dari hasil ternak kambing bergulir cukup memuaskan. Jenis kambing yang diberikan pada program ternak kambing bergulir di UPZIS NU Care LAZISNU Mrican merupakan kambing jawa. Kambing jawa

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/11-02/2022 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian.

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/10-02/2022 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian.

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/10-01/2022 Dalam Lampiran Laporan Hasil Penelitian.

merupakan kambing yang memiliki ketahanan tubuh yang kuat, memiliki postur tinggi layaknya kambing etawa. Harga dari penjualan kambing jawa pun beragam, antara jantan dan betina memiliki nilai jual yang berbeda. Kambing jantan sendiri harga jual kisaran Rp. 800.000,- sampai Rp. 3.000.000,- sedangkan kambing betina harga jual kisaran Rp. 700.000,- sampai Rp. 3.000.000,-.

Hasil dari program ternak kambing bergulir terhadap mustahik penerima program hingga saat ini telah membuahkan hasil bagi Pak Kuswandi dan Pak Bonimin. Setelah mendapatkan program ternak kambing bergulir, kedua mustahik yang kambingnya telah beranak tersebut pada akhirnya mendapatkan hasil. Pak Kuswandi setelah adanya sistem bagi hasil, beliau mendapatkan bagian yaitu satu ekor kambing dan satu ekor di bagi hasil dengan prosentase 70% senilai Rp. 600.000 untuk pemelihara dan 30% senilai Rp. 200.000 untuk UPZIS NU Care LAZISNU Mrican. Sedangkan Pak Bonimin mendapatkan hasil satu ekor kambing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Mustahik penerima program, dilihat dari segi pendapatan memang belum berpengaruh secara signifikan. Namun, disisi lain para Mustahik tersebut memiliki simpanan atau investasi berupa kambing yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak seperti untuk biaya berobat, pendidikan anak, dan lain sebagainya. Selain itu, dari beberapa mustahik penerima program tetap bekerja seperti biasanya seperti buruh tani, kuli bangunan bahkan serabutan untuk dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Dari uraian diatas, sesuai dengan teori indikator pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Steers salah satunya yaitu pencapaian tujuan.²³ Pencapaian tujuan merupakan upaya pencapaian tujuan yang seluruhnya harus dipandang sebagai proses. Efektivitas dapat diukur dengan melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh setelah mendapatkan bantuan program Ternak Kambing Bergulir dari UPZIS NU Care LAZISNU Mrican. Semakin baik hasil yang didapatkan dalam program tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat keefektifan yang akan didapatkan.

Dari teori dan hasil wawancara diatas maka dapat dianalisis bahwa dampak penyaluran program ternak kambing bergulir terhadap mustahik penerima program dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya enam kambing yang diberikan ke mustahik ada dua yang sudah beranak, satu bunting (hamil), dua majer (mandul) dan satu mati. Namun, dalam program tersebut dapat dikatakan memiliki progress yang baik. Program tersebut merupakan program baru yang berkembang belum ada satu tahun, namun hasil yang didapatkan dalam jangka waktu sekian sudah cukup efektif.

²³ Lestari, "Pengaruh Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Mitsubishi Chemical Indonesia (MCCI) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Gerem Kecamatan Grogol Kota Cilegon".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pelaksanaan program ternak kambing bergulir dapat dikatakan cukup efektif sesuai dengan teori Budiani karena sudah menerapkan variabel pengukuran efektivitas berupa ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.
2. Faktor penghambat pelaksanaan program ternak kambing bergulir UPZIS NU Care LAZISNU Mrican terdapat pada pemeliharaan kambing. Masing-masing mustahik mengalami permasalahan yang berbeda-beda. Permasalahan tersebut meliputi, beberapa pemilik kambing yang kandangnya belum dibuat dengan sistem panggung/diatas, gangguan masalah kesehatan kambing, kambing yang mandul dikarenakan kambing tak subur dan kambing waktu birahi tidak dikawinkan karena tak punya pejantan.
3. Dampak efektivitas dari program ternak kambing bergulir terhadap mustahik sesuai dengan indikator pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Steers. Menunjukkan bahwa dampak yang diberikan dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya enam

kambing yang diberikan ke mustahik ada dua yang sudah beranak, satu bunting (hamil), dua majer (mandul) dan satu mati. Dampak yang diberikan juga tidak terlalu signifikan berpengaruh terhadap pendapatan sehari-hari. Namun, dari adanya program tersebut, para mustahik memiliki investasi berupa hewan ternak yang bisa mereka gunakan ketika ada kebutuhan yang begitu mendesak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. UPZIS NU Care LAZISNU Mrican, diharapkan untuk meningkatkan kembali terkait proses pemantauan program, agar kambing yang dipelihara para mustahik dapat terkontrol dengan baik dan kendala yang telah dialami sebelumnya tidak terulang kembali. Dengan harapan seluruh mustahik penerima program ternak kambing bergulir dapat berkembang dan berdaya melalui program tersebut.
2. Peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk meneliti lebih lanjut dan mendalam mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di suatu lembaga amil zakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Al-Qur'an. 9:60.



Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.

Fachrudin, Yudhi. *Teknik Analisis Data Kualitatif*. Dalam *Makalah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

Furqon, Ahmad. *Manajemen Zakat*. Semarang: Walisongo Press. 2015.

Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca. 2018.

Ismail, Asep Usman. *Pengalaman Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan Dhu'afa*. Jakarta: Dakwah Press. Cet Ke-1.

Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Pangiuk, Ambok. *Pengelolaan Zakat di Indonesia*. Nusa Tenggara Barat: FP. Aswaja. 2020.

Risya, Subki. *Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: PP. Lazis NU. 2009.

Sri Wahyuni Hasibuan. Dkk. *Metodologi Penelitian Bidang Muamalah, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Sumodiningrat. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1999.

Sumoharjodiningrat, Gunawan. *Pembangunan Daerah dan Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata. 1997.

SK Menteri Agama No. 65, 2005. Dalam https://nucare.id/sekilas_nu. Diakses pada 30 Maret 2022, jam 20:15.

SK NU Care LAZISNU Kecamatan Jenangan Ponorogo, No. 16/SK/MWC-LAZISNU/IV/2020.

UU Nomor. 23 Tahun 2011. Dalam <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/Undangundang/bosd1397464066.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2022, jam 19:27.

Jurnal dan Skripsi

Abdullah, Aab. *Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif (Studi BAZ Kabupaten Sukabumi Jawa Barat)*. Dalam *Al Mashlahah Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*.

Abidah, Atik. *Pengelolaan Zakat Oleh Negara dan Swasta Studi Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Zakat Oleh BAZ dan LAZ Kota Madiun*. Dalam *KODIFIKASIA Jurnal Penelitian Keagamaan dan Sosial-Budaya*. Volume 4. Nomor 1. 2010.

Afifah, Zumrotul. *Efektivitas Progam Dana Bergulir Dalam Pengembangan Usaha Pedagang Mikro Di Baznas Pacitan*. Dalam *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2020.

Al-Qauri, M. Habib. *Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Ternak Kambing Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Di Desa Sidomulyo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat*. Dalam *Skripsi*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara, 2017.

Anwar, Choirul. *Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Madiun*. Dalam *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.

Arif Eko Wahyudi Arfianto dan Ahmad Riyadh U. Balahmar. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*. Dalam *Jurnal JKMP*. Volume 2. Nomor 1. 2014.

Auliyah, Robiatul. *Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan*. Dalam *Jurnal Studi Manajemen*. Volume 8. Nomor 1. 2014.

Bahjatulloh, Qi Mangku. *Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga)*. Dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Volume 10. Nomor 2. 2016.

Daharmi Astuti, Zulkifli Rusby dan Zulbaidi. *Implementasi Zakat Profesi di UPZ Pemerintah Provinsi Riau*. Dalam *Jurnal Al-Hikmah*. Volume 14. Nomor 1. 2017.

- Daulay, Afrahul Fadhila. *Dasar-Dasar Manajemen Organisasi*. Dalam *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 6. Nomor 2. 2016.
- Dianti, Dania Ulfah. *Pengelolaan Biaya Operasional LAZNAS Surabaya*. Dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Volume 5. Nomor 8. 2018.
- Elizabeth, Roosganda. *Akselerasi Pemberdayaan dan Peningkatan Kompetensi dalam Sistem Produksi untuk Mengatasi Permasalahan Ekonomi di Indonesia*. Dalam *UNES Journal of Scientech Research*. Volume 2. Nomor 1. 2017.
- Febrianti, Darsi. *Efektifitas Program Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Lembah Damai (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nasional Chevron Indonesia Cabang Rumbai Kota Pekanbaru)*. Dalam *Skripsi*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.
- Habsyari, Dyah Ayu. *Efektivitas Pemberdayaan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah (Zis) Untuk Meningkatkan Ekonomi Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Madiun*. Dalam *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Hartatik, Emi. *Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Magelang*. Dalam *Jurnal Az Zaqqa'*. Volume 7. Nomor 1. 2015.
- Isbar. *Efektivitas Zakat Produktif Dalam Pengembangan Ekonomi Mustahik Kec. Barru Kab. Barru*. Dalam *Skripsi*. Parepare: STAIN Parepare. 2017.
- Karimah, Asma. *Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Sejuta Berdaya LAZ Al-Azhar Peduli Ummat Di Kelurahan Pengasinan, Depok, Jawa Barat)*. Dalam *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Kholiilaa, Wilda. *Analisis Efektivitas Program Pendayagunaan Dana Produktif ZIS Terhadap Pendapatan Mustahiq (Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika)*. Dalam *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2016.
- Khadafi, Mutiarin. *Efektivitas Program Bantuan Keuangan Khusus Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta*. Dalam *Journal of Governance and Public Policy*. Volume 4. Nomor 2. 2017.

- Khasanah, Nur. *Implementasi Pengelolaan Zakat Infak dan Sedekah di UPZIS NU CARE LAZISNU Desa Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. Dalam *Jurnal of Islamic Philanthropy and Disaster*. Volume 1. Nomor 1. 2021.
- Laela, Lutfiana Izalatul. *Strategi Fundraising Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki Pada LAZISNU Banyumas*. Dalam *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2021.
- Lestari. *Pengaruh Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Mitsubishi Chemical Indonesia (MCCI) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Gerem Kecamatan Grogol Kota Cilegon*. Dalam *Skripsi*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 2016.
- Lutfiyah, Ani, *Strategi Penyelesaian Dana Bergulir Bermasalah Pada Penyaluran Zakat Produktif di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa*. Dalam *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel. 2019.
- Mukhlis. *Implementasi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Ibadurrahman*. Dalam *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*. Volume 7. Nomor 2. 2019.
- Nafiah, Lailiyatun. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik*. Dalam *Jurnal El-Qist*. Volume 5. Nomor 1. 2015.
- Nurlia. *Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengukuran Kualitas pelayanan (Perbandingan Antara Ekspetasi/Harapan Dengan Hasil Kerja)*. Dalam *Meraja Journal*. Volume 2. Nomor 2. 2019.
- Purbaya, A. Ghofar. *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Krupuk Dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya*. Dalam *OECOMICUS Journal Of Economics*. Volume 1. Nomor 1. 2016.
- Rahayu, Ngudi. *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Program Usaha Ternak Kambing di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto*. Dalam *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2017.
- Rifa'i, Bachtiar. *Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat*

- Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Dalam Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Volume 1. Nomor 1. 2013.*
- Rofi'ah, Mar'atur. *Efektivitas Program Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mustahiq pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek. Dalam Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung. 2020.*
- Salsabilla. *Pengaruh Program Pemberdayaan Ekonomi Basis Zakat Produktif Terhadap Perekonomian Mustahik (Studi Kasus: Program Ternak Kambing Produktif BAZNAS Gresik di Desa Kertosono Sidayu Gresik). Dalam Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2020.*
- Salsabilla, Wage Pramita Ratnasari. *Pemberdayaan Ekonomi Basis Zakat Produktif Melalui Program Kampung Ternak Kambing Baznas Gresik Terhadap Mustahik. Dalam Jurnal Kommunity Online. Volume 1. Nomor 2. 2020.*
- Sanusi, Makhda Intan, *Skala Prioritas Penentuan Mustahiq Zakat di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Ummat Sejahtera Ponorogo, Dalam Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial. Volume 2. Nomor 1. 2021.*
- Sari, Cindy Vatika. *Efektivitas Pelaksanaan Program Mappadeceng di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng. Dalam Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2021.*
- Sunandar, Endar. *Efektivitas Program Pendampingan Mandiri Daya Insani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Cirebon). Dalam Skripsi. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati. 2017.*
- Verawati, *Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus di LAZNAS Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kalimantan Selatan). Dalam Skripsi. Banjarmasin: UIN Antasari. 2020.*
- Waton, Salim. *Efektivitas Pendayagunaan Dana (ZIS) Zakat, Infak dan Sedekah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur (Studi pada Program Mandiri Terdepan LAZ Baitul Maal Hidayatullah). Dalam Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2017.*
- Wulandari, Annisa Hartiwi. *Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Rumah Zakat). Dalam Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2010.*

Yaqin, Ainol. *Optimalisasi Zakat Produktif Dalam Pengentasan Problem Kemiskinan*. Dalam *Jurnal Iqtishal-Ihkamadia*. Volume 2. Nomor 2. 2015.

Yopa, Kholidah Attina. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Desa Wisata Budaya di Kebondalemkidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. Dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2017.

Yudhaningsih, Resi. *Peningkatan Efektivitas Kerja Melalui Komitmen, Perubahan dan Budaya Organisasi*. Dalam *Jurnal Pengembangan Humaniora*. Volume 11. Nomor 1. 2011.

Internet

Andika BM. *Sejarah Berdirinya NU CARE LAZISNU dan Pengurus Pusat NU Care LAZISNU*. <https://www.mwcnupunggur.com/2021/07/sejarah-berdirinya-nu-care-lazisnu-dan.html?m=1>. Di akses pada tanggal 31 Januari 2022. Jam 15:24.

Wawancara

Atho'illah, Ibnu. *Wawancara*. Ponorogo. 10 Februari 2022

Bonimin. *Wawancara*. Ponorogo 10 Februari 2022

Kuswandi. *Wawancara*. Ponorogo. 11 Februari 2022

Rosyid. *Wawancara*. Ponorogo. 09 Maret 2022.

Sya'roni, Nasroh Wahab. *Wawancara*. Ponorogo. 10 Januari 2022

